

**PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL DAN LITERASI
KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN
PADA GENERASI Z DENGAN *LOCUS OF CONTROL*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh:

NURUL HIKMAH ANTON

21 0402 0091

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2026**

**PENGARUH LINGKUNGAN SOSIAL DAN LITERASI
KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN
PADA GENERASI Z DENGAN *LOCUS OF CONTROL*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



Diajukan Oleh:

NURUL HIKMAH ANTON

21 0402 0091

Pembimbing:

Muhammad Ikram S, S.Ak., M.Si

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2026**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Nurul Hikmah Anton
Nim : 21 0402 0091
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya seni saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya sem saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 Januari 2026
Yang Membuat Pernyataan



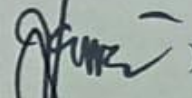


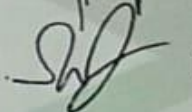
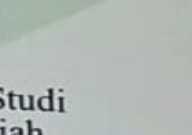
Nurul Hikmah Anton
21 0402 0091

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Lingkungan Sosial dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z Dengan *Locus of Control* Sebagai Variabel Moderasi yang ditulis oleh Nurul Hikmah Anton Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2104020091, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 28 Januari 2026 Miladiyah bertepatan dengan 09 Sya'ban 1447 Hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Palopo, 23 Februari 2026

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Takdir, S.H., M.H., M.KM. | Penguji I | () |
| 4. Muh. Ginanjar, S.E., M.M. | Penguji II | () |
| 5. Muhammad Ikram S, S.Ak., M.Si. | Pembimbing I | () |

Mengetahui:


Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas/Direktur Pascasarjana
Dr. Hj. Anita Marwing., S.H.I., M.H.I
NIP. 198201242009012006


Ketua Program Studi
Perbankan Syariah
Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
NIP. 198912072019031005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh lingkungan sosial dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan generasi z dengan *Locus of control* sebagai variabel moderasi” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Perbankan Syariah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada kedua orang tua tercinta yang menjadi alasan penulis berjuang hingga saat ini. Cinta pertamaku, Ayahanda Anton, S.E dan pintu surgaku, Ibunda Harni, S.Pd yang senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan, mengusahakan, memberikan dukungan baik secara moral maupun finansial, serta memprioritaskan pendidikan dan kebahagiaan kedua anaknya. Segala hal yang telah dilalui memberikan penulis pelajaran yang sangat berharga tentang menjadi seorang

perempuan yang kuat, bertanggung jawab, selalu berjuang dan mandiri. Semoga dengan adanya skripsi ini membuat papa dan mama lebih bangga karena telah berhasil menjadikan anak perempuan pertamanya ini menyandang gelar sarjana seperti yang diharapkan. Besar harapan penulis semoga papa dan mama sehat selalu, panjang umur, dan bisa menyaksikan keberhasilan lainnya yang akan penulis raih kedepannya. Terima kasih juga untuk saudaraku satu-satunya Muh Alfatah Anton, atas bantuan dan dukungannya, tumbuhlah menjadi versi paling hebat adikku. Serta keluarga besar peneliti, yang selama ini telah membantu dan mendoakan. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda serta melimpahkan rahmatnya kepada mereka, Aamiin.

Penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H., M.H., M.KM. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo, Ilham, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy., M.E. selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah.

beserta para staff yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

4. Dosen pembimbing, Bapak Muhammad Ikram S, S.Ak., M.Si. yang telah bersedia dan sabar dalam memberikan bimbingan, arahan, serta masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dewan Penguji, Penguji I Bapak Dr. Takdir, S.H.,M.H., M.KM. dan Penguji II Bapak Muh Ginanjar, S.E., M.M. yang telah banyak memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen Penasehat Akademik, Bapak Akbar Sabani, S.EI., M.E. yang selalu bersedia memberikan waktu, nasehat dan selalu menerima peneliti untuk berkonsultasi.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staff pegawai UIN Palopo yang telah mendidik dan membantu penulis selama berkuliah di UIN Palopo.
8. Teruntuk SISTERHOOD teman, sahabat, saudara seperjuangan sejak di bangku SMA yang selalu menemani setiap proses yang dilalui penulis hingga berada di tahap ini.
9. Kepada saudari sepupu penulis Nuraslina, Nabila Putri Ansar, Nurfajria Koemala, dan Nur Qalbi selalu kebersamai sejak kecil hingga saat ini, terimakasih selalu menjadi partner jalan-jalan untuk melepas beban selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Kepada Sarmila dan Putri Purnamasari sahabat penulis sejak KKN hingga saat ini terimakasih sudah menjadi partner di segala kondisi dan tempat berkeluh kesah, yang senantiasa memberikan dukungan sehingga penulis dapat

menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada teman seperjuangan kelas PBS C angkatan 2021, khususnya Nur Aini terimakasih karena telah banyak membantu, menemani dan memberikan dukungan di setiap proses penyusunan skripsi ini.
12. Terakhir tidak lupa, untuk diri sendiri karena telah mampu bertahan dan terus melangkah sejauh ini, serta menjadi perempuan yang kuat dan ikhlas. Terimakasih telah percaya pada keraguan dan kelelahan atas segala perjalanan hidup yang mengecewakan dan menyakitkan dalam setiap proses ini, meskipun jalannya terasa begitu berat. Bagaimanapun kehidupan selanjutnya semoga tetap rendah hati, hargai dirimu, rayakan dirimu, berbahagialah atas segala proses yang berhasil dilalui untuk masa depan yang lebih baik.

Mudah-mudahan bantuan, arahan, dukungan, kerjasama dan doa yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang layak disisi Allah swt.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun masih sangat diharapkan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang memerlukan dan bernilai ibadah di sisi-Nya. Amin.

Palopo, 28 Januari 2026



NURUL HIKMAH ANTON

NIM 21 0402 0091

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	

ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>fathah</i>	a	a
إِ	<i>kasrah</i>	i	i
أُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِيْ -	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
أُوْ -	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هُوْلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... ا... 	<i>fathah dan alif</i> atau <i>yā'</i>	a	a dan garis di atas
إِ،	<i>kasrah dan yā'</i>	i	i dan garis di atas
أُوْ	<i>ḍammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas

مَات	: māta
رَمَى	: ramā
قِيلَ	: qīla
يَمُوت	: yamūtu

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu: *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍamma*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu transliterasinya dengan ha (ha).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: rauḍah al-aṭ fāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: al-ḥikmah

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّنَا	: <i>najjainā</i>
أَلْحَقْ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعْم	: <i>nu'ima</i>
عُدْ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِي	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِي	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْس	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَة	: <i>al-zalزالah</i> (<i>al-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَة	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَاد	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
سَيِّئٌ	: syai'un
أَمْرٌ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang transliterasinya adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului pertikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللّٰهِ دِي billāh

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ hum fi raḥmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tmpat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fihī al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai anak kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau agtar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaī, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
SAW.	= <i>Sallallahu 'Alaihi Wasallam</i>
AS	= <i>'Alaihi Al-Salam</i>
TPB	= <i>Theory of Planned Behavior</i>
OJK	= Otoritas Jasa Keuangan
SLR	= <i>Systematic Literature Review</i>
SS	= Sangat Setuju
S	= Setuju
TS	= Tidak Setuju
STS	= Sangat Tidak Setuju
SEM-PLS	= <i>Structural Equation Modeling–Partial Least Squares</i>
AVE	= <i>Average Variance Extracted</i>
CR	= <i>Composite Reliability</i>
R ²	= <i>R-Square</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang relevan	11
B. Landasan Teori.....	14
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	28
C. Definisi Operasional Variabel.....	28
D. Populasi dan Sampel	30
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Instrumen Penelitian.....	32
G. Uji Validitas dan Reabilitas	33
H. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Hasil Penelitian	39
B. Pembahasan.....	49
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	29
Tabel 4. 1 Karakteristik Responen	40
Tabel 4. 2 Nilai Loading Faktor Pada Setiap Indikator Variabel Penelitian	42
Tabel 4. 3 Nilai <i>Average Variance Extracted</i> (AVE).....	43
Tabel 4. 4 Nilai <i>Fornell-Larcker Criterion</i>	44
Tabel 4. 5 Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> dan <i>Composite Reliability</i> (CR)	45
Tabel 4. 6 Nilai <i>R-Square</i> (R^2).....	46
Tabel 4. 7 Hasil Uji Hipotesis	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir.....	26
Gambar 4. 1 Validitas Konvergen (<i>Convergent Validity</i>).....	41
Gambar 4. 2 Koefisien Jalur (<i>Path Coefficients</i>).....	46

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: KUESIONER PENELITIAN

LAMPIRAN 2: TABULASI DATA

LAMPIRAN 3: HASIL OLAH DATA

RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Nurul Hikmah Anton, 2026. “*Pengaruh Lingkungan Sosial dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z dengan Locus of control Sebagai Variabel Moderasi*” Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muhammad Ikram S.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan sosial dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada generasi Z dengan *Locus of control* sebagai variabel moderasi di Kota Palopo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden yang merupakan generasi Z di Kota Palopo. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sedangkan analisis data dilakukan dengan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS)* menggunakan aplikasi SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan generasi Z, literasi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Selain itu, *Locus of control* terbukti memoderasi hubungan antara lingkungan sosial dan pengelolaan keuangan, serta memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik lingkungan sosial dan literasi keuangan yang dimiliki oleh generasi Z, serta semakin kuat *Locus of control internal* yang dimiliki, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara bijak dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Lingkungan Sosial, Literasi Keuangan, *Locus of Control*, Pengelolaan Keuangan, Generasi Z

ABSTRACT

Nurul Hikmah Anton, 2026. *"The Influence of Social Environment and Financial Literacy on Generation Z's Financial Management with Locus of control as a Moderating Variable" Thesis, Islamic Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic University of Palopo. Supervised by Muhammad Ikram S.*

This study aims to analyze the influence of the social environment and financial literacy on financial management among Generation Z, with *Locus of control* as a moderating variable in Palopo City. This research employs a quantitative approach using a survey method through questionnaires distributed to 100 respondents representing Generation Z in Palopo City. The sampling technique used is *purposive sampling*, and data were analyzed using the *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS)* method with SmartPLS software. The results reveal that the social environment has a positive and significant effect on financial management, financial literacy also has a positive and significant influence. Furthermore, *Locus of control* moderates the relationship between financial literacy and financial management, as well as the relationship between the social environment and financial management. These findings indicate that a supportive social environment, strong financial literacy, and an internal *Locus of control* enhance Generation Z's ability to manage their finances wisely and responsibly.

Keywords: Social Environment, Financial Literacy, Locus of Control, Financial Management, Generation Z

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi dan digitalisasi, pengelolaan keuangan menjadi sangat penting, terutama bagi generasi Z yang tumbuh dalam lingkungan sosial dan ekonomi yang kompleks. Generasi ini, yang lahir antara 1997 hingga 2012, sedang memasuki masa produktif dan mandiri secara ekonomi. Keterampilan mereka dalam teknologi digital dan media sosial memengaruhi cara mereka mengelola keuangan. Dalam hal ini, lingkungan sosial dan literasi keuangan memainkan peran penting dalam membentuk pola pengelolaan keuangan mereka.¹

Generasi Z kini menghadapi tantangan sekaligus peluang dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Literasi keuangan merupakan faktor krusial yang memengaruhi cara mereka mengelola dan mengambil keputusan keuangan.² Karena masalah keuangan bersifat sensitif, pengelolaan yang cermat dan bijaksana sangatlah penting. Oleh karena itu, pencatatan keuangan yang tertib dan akurat sangat penting untuk semua penerimaan dan pengeluaran.³ Sikap keuangan merujuk pada cara berpikir, pandangan, atau kondisi seseorang terkait keuangan yang tercermin dalam perilaku mereka. Semakin baik sikap seseorang terhadap

¹ Kartika Ramadhani et al., “Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi z Di Kabupaten Banyumas,” *Bisnis Dan Industri (EBI)* 05, no. 02 (2023): 67–76, <http://jurnal.cic.ac.id/67%7C>.

² Muhammad Adrian Siregar and Permata Dian Pratiwi, “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Intervening” 8, no. 3 (2024).

³ Nur Rahmah, “Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Sekolah,” *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2016): 73–77, <https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.430>.

pengelolaan keuangan dan didukung oleh pengetahuan finansial yang mendalam, semakin banyak praktik yang dapat mereka terapkan.⁴

Theory of Planned Behavior (TPB) menyatakan bahwa individu membuat keputusan berdasarkan informasi yang tersedia, baik secara sadar maupun tidak sadar, yang memengaruhi pilihan dan perencanaan keuangan mereka.⁵ Meskipun banyak informasi keuangan tersedia, masih banyak individu yang kurang memahami pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai ketentuan, menggambarkan rendahnya tingkat literasi keuangan, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Hal ini juga berisiko terjadi pada Generasi Z jika mereka tidak dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan finansial yang memadai.⁶

Perilaku keuangan seseorang dipengaruhi oleh sejauh mana individu tersebut memahami pengetahuan keuangan dan kemampuannya untuk mengendalikan tindakan yang terkait dengan pengelolaan keuangan.⁷ Perilaku keuangan individu dan lingkungan saling terkait dalam kehidupan manusia. Di dalamnya terdapat hubungan interaksi yang saling mempengaruhi. Lingkungan sosial adalah ruang tempat orang berinteraksi dan melakukan berbagai aktivitas bersama, baik antar individu maupun dengan lingkungannya. Lingkungan ini menciptakan pola interaksi sosial yang sangat memengaruhi pembentukan

⁴ Sherly Pratama Delta et al., "Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Bung Hatta," n.d.

⁵ Albert Bandura, "Social Cognitive Theory of Self-Regulation," *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991): 248–87, [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90022-L](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90022-L).

⁶ Umar et al., "Pelatihan Akuntansi Pesantren 'Penguatan Kapasitas SDM Pengelola Keuangan Pesantren Pada Wilayah Luwu Raya,'" *Room of Civil Society Development* 2, no. 2 (2023): 219–25, <https://doi.org/10.59110/rcsd.v2i2.244>.

⁷ Nur Ariani Aqidah and Hamida Hamida, "Financial Management Behavior in Indonesia: Gender Perspective," *Owner* 9, no. 1 (2025): 111–16, <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2573>.

kepribadian seseorang, yang pada gilirannya memunculkan berbagai bentuk interaksi antara individu atau kelompok orang dengan lingkungannya.⁸

Lingkungan sosial, baik dari keluarga maupun kelompok sebaya, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku keuangan seseorang. Jika keluarga mengajarkan pentingnya pengelolaan uang yang bijak, seseorang cenderung lebih berhati-hati dalam mengatur keuangannya.⁹ Hal ini juga tercermin dalam penelitian di Masjid Syuhada, yang menunjukkan bahwa kepercayaan dan ekspektasi dari masyarakat atau donatur mendorong pengurus untuk mengelola keuangan secara transparan dan akuntabel. Dukungan sosial ini memperkuat tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan, baik secara individu maupun kelompok.¹⁰

Lingkungan sosial berkaitan erat dengan Teori Perilaku Terencana (TPB). TPB menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga elemen: sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku. Dalam konteks lingkungan sosial, norma subjektif terbentuk dari pengaruh lingkungan sekitar. Jika seseorang merasa bahwa orang-orang di sekitarnya seperti keluarga, teman sebaya, komunitas, atau tetangga mendukung pentingnya perencanaan keuangan, mereka akan lebih termotivasi untuk menerapkan perilaku tersebut.¹¹

⁸ Irham Pakawaru, "Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Dan Lingkungan Sosial Sebagai Variabel Moderating," *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah* 4, no. 2 (2022): 193–201, <https://doi.org/10.24239/jipsya.v4i2.160.193-201>.

⁹ Saniatun Nurhasanah and Aprilia Nabela Kesuma, "Analisis Pengaruh Gaya Hidup, Lingkungan Sosial Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perencanaan Keuangan Generasi Z Muslim Di Jabodetabek," *Tathawwur: Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Keuangan Islam* 1, no. 1 (2023): 63–74, <https://journal.mumtazsejahtera.org/index.php/jepki/article/view/6>.

¹⁰ Muh Abdi and Nasaruddin, "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Di Masjid Syuhada Masamba Berdasarkan PSAK 45," *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 24, no. 01 (2023): 1–8.

¹¹ Bandura, "Social Cognitive Theory of Self-Regulation."

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni Abdurrahman dan Serli Oktapiani, hasil penelitian menunjukkan bahwa Lingkungan Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa.¹² Penelitian terdahulu oleh Pratama & Santoso memberikan hasil lingkungan sosial memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap perilaku konsumtif.¹³

Literasi keuangan telah menjadi bidang minat yang signifikan bagi banyak individu karena berperan dalam mendukung pengambilan keputusan yang efisien dan rasional. Tingkat literasi keuangan seseorang berkaitan erat dengan tingkat kesejahteraannya, baik di masa kini maupun di masa depan. Oleh karena itu, pemahaman yang tepat tentang pentingnya literasi keuangan yang akurat, cermat, dan bijaksana sangat penting bagi mahasiswa agar mereka dapat mengelola keuangan secara bertanggung jawab.¹⁴

Literasi keuangan lebih dari sekadar mengetahui tentang uang, itu adalah kemampuan untuk menggunakan informasi yang ada dengan bijak saat membuat keputusan keuangan. Seseorang yang literat dalam keuangan bisa membaca, menganalisis, dan memanfaatkan informasi untuk merencanakan kesejahteraan keuangan jangka panjang. Literasi ini juga tercermin dalam tindakan sehari-hari, seperti memiliki pengetahuan yang cukup untuk memahami dan menjelaskan hal-

¹² Sri Wahyuni Abdurrahman and Serli Oktapiani, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 5, no. 2 (2020): 50–55, <https://doi.org/10.37673/jebi.v5i02.855>.

¹³ Yoga Ilham Pratama and Agus Budi Santoso, "The Impact Of Hedonic Lifestyle, Financial Literacy And Social Environment On Students' Consumptive Behaviour," *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 5, no. 2 (2024): 3190–97, <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>.

¹⁴ Emawati Natan and Linda Mahastanti, "Analisis Pengaruh Financial Literacy Dan *Locus of control* Sebagai Variabel Moderating Terhadap Management Behaviour," *Owner* 6, no. 3 (July 1, 2022): 2354–63, <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.985>.

hal dasar terkait perbankan, investasi, kredit, asuransi, dan pajak kepada orang lain, serta bagaimana cara mengelola aset dan uang dengan baik.¹⁵ Meskipun akses informasi keuangan semakin meningkat, kenyataannya masih banyak mahasiswa di Palopo yang memiliki literasi keuangan yang rendah, yang berpotensi menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Sebuah penelitian oleh Muhammad Noor Fuadi dan Sri Trisnaningsih mengungkapkan bahwa literasi keuangan yang baik pada individu secara langsung memengaruhi kemampuan mereka dalam merencanakan keuangan pribadi, yang menjadi hal krusial untuk kesejahteraan finansial di masa depan.¹⁶

Berdasarkan hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2024, indeks literasi keuangan pada kelompok usia 15–25 tahun masih tergolong rendah yakni sebesar 54%, lebih rendah dari rata-rata nasional yang mencapai 65,17%. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pemahaman keuangan di kalangan generasi Z.¹⁷

Literasi keuangan yang rendah menjadi salah satu penyebab utama ketidakmampuan dalam mengelola keuangan secara efektif. Padahal, kemampuan ini sangat krusial dalam membentuk masa depan finansial yang stabil. Dalam hal ini, *Locus of control* atau keyakinan individu akan kendali atas hidup mereka, juga merupakan faktor yang berpengaruh. Mereka yang memiliki *Locus of control*

¹⁵ Ameilia Damayanti et al., “Pengelolaan Keuangan Pada Gen-z (Sman 3 Depok)” 6, no. 1 (2024): 138–44.

¹⁶ Muhammad Noor Fuadi and Sri Trisnaningsih, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi,” *Jurnal Proaksi* 9, no. 2 (2022): 97–111, <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2332>.

¹⁷ Otoritas Jasa Keuangan, “SP OJK Dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2024,” 2024, 1–6, <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.aspx#:~:text=Hasil SNLIK tahun 2024 menunjukkan,literasi dan inklusi keuangan syariah.>

internal umumnya lebih mampu mengelola keuangan karena mereka yakin bahwa situasi keuangan mereka adalah hasil usaha mereka sendiri. Namun, berdasarkan pengamatan awal, sebagian besar anggota Generasi Z tampaknya lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti lingkungan dan keberuntungan.¹⁸

Locus of control menggambarkan sejauh mana seorang individu mempersepsikan adanya hubungan antara tindakannya dengan hasil atau konsekuensi yang dicapainya. Konsep ini berkaitan dengan sikap kerja dan citra diri seseorang. Ketika kemampuan mengendalikan kondisi keuangan berada pada tingkat optimal, hal tersebut akan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan yang semakin tertata. Dengan demikian, *Locus of control* menjadi faktor penentu dalam membentuk perilaku, khususnya dalam mengelola aspek material. Individu dengan *Locus of control internal* yang kuat umumnya memiliki rasa percaya diri dan kemandirian yang tinggi, sementara mereka yang memiliki *Locus of control eksternal* lebih cenderung bergantung pada nasib atau pengaruh lingkungan. Dalam konteks ini, pola pikir seseorang dapat dipengaruhi oleh lokus kendali, termasuk dalam proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangan.¹⁹

Variabel *Locus of control* memainkan peran penting dalam pengelolaan keuangan seseorang. Konsep ini menggambarkan keyakinan individu tentang sumber kendali atas peristiwa hidup, yang bisa internal (dalam kendali diri) atau eksternal (dipengaruhi faktor luar seperti keberuntungan atau lingkungan). Individu

¹⁸ Bety Nur Achadiyah and Nujmatul Laily, "Pengaruh *Locus of control* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Akuntansi," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* XI, no. 2 (2013): 11–18.

¹⁹ Eka Dewi Lestari, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Syariah Mahasiswa Di Kabupaten Banyumas Melalui Aplikasi Ajaib Dengan *Locus of control* Sebagai Variabel Moderasi," 2024.

dengan *locus internal* cenderung percaya bahwa pengelolaan keuangan ada di tangan mereka sendiri, sehingga lebih bertanggung jawab. Sebaliknya, mereka dengan *locus eksternal* kurang termotivasi untuk mengelola keuangan secara optimal karena menganggapnya bergantung pada faktor luar.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti dampak literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan, terutama di kalangan kelompok usia muda. Lebih lanjut, penelitian tentang lokus kendali menunjukkan bahwa individu dengan lokus kendali internal biasanya menunjukkan pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Namun, kajian lokus kendali sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara lingkungan sosial dan literasi keuangan pada Generasi Z masih kurang mendalam dan memerlukan eksplorasi lebih lanjut.

Berdasarkan penelitian oleh Kurnia Maharani menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif Generasi Z. Temuan ini relevan dengan penelitian ini karena perilaku konsumtif merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan baik atau buruknya pengelolaan keuangan individu.²⁰

Karakteristik tenaga kerja di Kota Palopo menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk usia 15 tahun ke atas telah terlibat dalam kegiatan ekonomi, dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) sebesar 66,19 persen dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 7,64 persen. Mayoritas pekerja berstatus sebagai buruh, karyawan, atau pegawai dengan tingkat pendapatan yang relatif

²⁰ Kurnia Maharani, *Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Dan Lingkungan Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Z Dengan Gaya Hidup Sebagai Pemoderasi*, 2025.

belum stabil. Kondisi ini menunjukkan bahwa banyak Generasi Z di Palopo telah memperoleh penghasilan awal, namun masih memerlukan keterampilan pengelolaan keuangan yang baik. Selain itu, fluktuasi inflasi pada tahun 2024, khususnya pada sektor transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan, turut meningkatkan tekanan biaya hidup yang dapat memengaruhi pola konsumsi Generasi Z yang berpenghasilan terbatas dan cenderung konsumtif..²¹

Urgensi penelitian ini sangat tinggi mengingat pentingnya pengelolaan keuangan yang baik bagi generasi Z untuk kesejahteraan ekonomi masa depan. Di era digital dengan godaan konsumtif dan kompleksitas sosial, pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan menjadi krusial, terutama untuk kebijakan pendidikan keuangan dan intervensi sosial di Kota Palopo. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dan praktisi dalam merancang program untuk meningkatkan literasi keuangan dan memperkuat sikap *Locus of control* positif di kalangan generasi Z.

Meskipun banyak penelitian menekankan literasi keuangan dan perilaku keuangan, hanya sedikit yang mengintegrasikan ketiga variabel ini dalam konteks Generasi Z di Palopo, sehingga menciptakan kesenjangan penelitian yang perlu diatasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan ini melalui analisis mendalam, khususnya mengenai bagaimana lokus kendali memengaruhi hubungan antara literasi keuangan, lingkungan sosial, dan manajemen keuangan.

²¹ “Kota Palopo Dalam Angka 2025,” Badan Pusat Statistik Kota Palopo, 2025, <https://palopokota.bps.go.id/id/publication/2025/02/28/080995f1cbf47f0fb65b5ae9/kota-palopo-dalam-angka-2025.html>.

Berdasarkan uraian tersebut dan perbedaan hasil temuan dari penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh lingkungan sosial dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan gen Z di Kota Palopo dengan *Locus of control* sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Sosial dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Kota Palopo Dengan *Locus of control* Sebagai Variabel Moderasi.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah lingkungan sosial berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan generasi Z?
2. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan generasi Z?
3. Apakah *Locus of control* memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan generasi Z?
4. Apakah *Locus of control* memoderasi pengaruh lingkungan sosial terhadap pengelolaan keuangan generasi Z?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap pengelolaan keuangan generasi Z?
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan generasi Z?

3. Untuk mengetahui *Locus of control* memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan generasi Z
4. Untuk mengetahui *Locus of control* memoderasi pengaruh lingkungan sosial terhadap pengelolaan keuangan generasi Z

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menambah wawasan di bidang ilmu sosial dan keuangan dan bagaimana teori mengenai pengelolaan keuangan, khususnya dalam konteks generasi Z, dengan memperhatikan pengaruh lingkungan sosial dan literasi keuangan.
 - b. Penelitian ini bisa memberi pandangan baru tentang bagaimana keyakinan individu mempengaruhi pengambilan keputusan keuangan dengan adanya *Locus of control* dan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat digunakan sebagai referensi dalam merancang program pendidikan keuangan yang lebih efektif, terutama untuk Generasi Z
 - b. Dapat memberikan wawasan bagi lembaga keuangan dan organisasi non-pemerintah dalam menyediakan layanan pendampingan dan edukasi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan generasi Z.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Fridolin Jesika Jehamin, yang berjudul “Pengaruh literasi keuangan dan pendidikan keuangan di keluarga terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa dengan *Locus of control* sebagai variable moderasi” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif. Hasil analisis data dan pembahasan menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pendidikan keuangan keluarga memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Lebih lanjut, lokus kendali berperan sebagai moderator yang signifikan, memperkuat hubungan antara literasi keuangan, pendidikan keuangan keluarga, dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan kata lain, lokus kendali dapat meningkatkan dampak positif literasi keuangan dan pendidikan keuangan keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada penggunaan lokus kendali sebagai variabel moderator dan metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian: mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi, jurusan akuntansi di Yogyakarta.²²
2. Agum Akbar Rabbani, Naelati Tubastuvi, Ika Yustina Rahmawati dan Dian Widyaningtyas yang berjudul “Pengaruh literasi keuangan, status sosial ekonomi, lingkungan sosial, *Locus of control* dan gaya hidup terhadap

²² Fridolin Jesika Jehamin, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendidikan Keuangan Di Keluarga Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Dengan *Locus of control* Sebagai Variabel Moderasi” 3, no. 1 (2023): 47–57, <https://doi.org/10.55587/jla.v3i1.48>.

pengelolaan keuangan mahasiswa” Menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel status sosial ekonomi dan lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Sebaliknya, variabel literasi keuangan, locus kendali, dan gaya hidup terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan variabel X yaitu literasi keuangan, lingkungan sosial dan menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan perbedaannya yaitu tidak menggunakan variable moderasi dan objek penelitiannya yaitu mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.²³

3. Dwi Danesty Deccasari, Suci Syifaun Janan dan Marli yang berjudul “Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, lingkungan sosial dan control diri terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa ekonomi (Studi kasus pada mahasiswa STIE MALANGKUCECWARA)” Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel bertingkat dan analisis regresi linier berganda. Temuan menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan pengendalian diri berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa, sementara lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel literasi keuangan, lingkungan sosial dan pengelolaan keuangan

²³ Agum Akbar et al., “Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi , Lingkungan Sosial, *Locus of control* Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan,” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 8, no. 1 (2024): 456–75.

sedangkan perbedaannya yaitu variabel kontrol diri, tidak menggunakan variable moderasi dan objek penelitiannya yaitu mahasiswa ekonomi.²⁴

4. Nahdhiyatul Aisyah, Betari Maharani, Naufal Afif dan Veni Soraya Dewi yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Lingkungan Sosial, *Locus of Control*, dan *Financial Technology* terhadap Perilaku Keuangan (Studi Empiris pada Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi di Universitas se-Kedu)” Metode penelitian adalah *multistage sampling*. Menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kemudian hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, lingkungan sosial, dan *Locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Sedangkan gaya hidup dan *financial technology* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan variabel literasi keuangan, lingkungan sosial, *Locus of control* dan juga menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan perbedaannya yaitu tidak menggunakan variabel moderasi dan objek penelitiannya yaitu mahasiswa manajemen dan akuntansi di universitas se-ke-du.²⁵
5. Dyah Cahyasari yang berjudul “Analisis perilaku pengelolaan keuangan pada generasi Z di Indonesia” Dalam penelitian ini, metode analisis literature sistematis (SLR) digunakan bersama dengan protokol PRISMA, yang

²⁴ Dwi Danesty Deccasari, Suci Syifaun Janan, and Marli, “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Lingkungan Sosial, Dan Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Stie Malangkececwara),” *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 16, no. 2 (2023): 343–60, <https://doi.org/10.53651/jdeb.v16i2.449>.

²⁵ Nahdhiyatul et al., “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Lingkungan Sosial, Locus of Control, Dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan,” *UMMagelang Conference Series*, 2024, 234–47, <https://doi.org/10.31603/conference.12002>.

merupakan item laporannya yang dipilih untuk analisis sistematis dan metaanalisis. Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* (SLR) dari 45 artikel, kemudian mengerucut menjadi 10 artikel yang relevan. Hasil review tersebut berhasil menjawab 2 pertanyaan penelitian, yaitu: 1. Sebesar 9 dari 10 artikel jurnal menunjukkan variabel yang paling berpengaruh dan diteliti adalah financial literacy berpengaruh secara positif terhadap terhadap financial behaviour. Literasi keuangan bermanfaat untuk membentuk selfefficacy diri generasi Z agar lebih confidence memutuskan perilaku pengelolaan keuangan. 2. Cara memperbaiki perilaku keuangan generasi Z adalah dimulai dari peran aktif orang tua, yang menanamkan pendidikan sejak dini dalam keluarga sebagai sosialisasi utama pembentukan karakter, sikap dan perilaku keuangan seorang anak. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan variabel pengelolaan keuangan sedangkan perbedaannya yaitu metode penelitiannya yang menggunakan metode analisis literature sistematis (SLR) dan objeknya yaitu seluruh Indonesia.²⁶

B. Landasan Teori

1. Teori Perilaku Terencana (TPB)

Teori Perilaku Terencana (TPB) Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior/TPB) merupakan teori yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat berperilaku, yang dibentuk oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks pengelolaan keuangan,

²⁶ Dyah Cahyasari, "Analisis Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Z Di Indonesia," *Jurnal Lentera Bisnis* 13, no. 2 (2024): 1199–1207, <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i2.1155>.

TPB menjelaskan bahwa keputusan individu dalam mengelola keuangannya tidak terlepas dari pengaruh lingkungan serta keyakinan atas kemampuan dirinya sendiri. Lingkungan sosial mencerminkan norma subjektif yang memberikan pengaruh melalui keluarga, teman sebaya, dan masyarakat terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Sementara itu, literasi keuangan berperan dalam membentuk sikap individu terhadap pengelolaan keuangan, di mana pemahaman keuangan yang baik mendorong sikap positif dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran. *Locus of control* berkaitan dengan persepsi kontrol perilaku, yang mencerminkan keyakinan individu dalam mengendalikan keputusan keuangannya. Oleh karena itu, *Locus of control* berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh lingkungan sosial dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan Generasi Z.²⁷ Secara konseptual, *perceived behavioral control* memiliki kesamaan makna dengan *locus of control*, yakni keyakinan individu terhadap kemampuannya mengendalikan tindakan dan konsekuensi perilaku.²⁸ Berikut adalah penjelasan mengenai komponen utama dari TPB:

²⁷ I Ajzen, *Attitudes, Personality and Behaviour* (McGraw-Hill Education, 2005).

²⁸ Takdir et al., "The Effect of Perceived Behavioral Control, Perceived Served Quality, Intention, and Trust on Zakat Compliance Behavior Mediated by Religiosity," *Iqtishadia : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* 16, no. 2 (2023): 367–86.

Komponen Utama TPB

1) Niat (*Intention*)

Niat merupakan faktor utama yang memengaruhi munculnya perilaku. Niat menunjukkan sejauh mana seseorang ingin melakukan suatu tindakan. Semakin kuat niat, semakin besar kemungkinan individu tersebut akan melakukan perilaku yang diinginkan.

2) Sikap terhadap Perilaku (*Attitude*)

Sikap mencerminkan penilaian positif atau negatif seseorang terhadap suatu perilaku yang diusulkan. Sikap ini terbentuk dari keyakinan individu tentang potensi dampak atau konsekuensi dari perilaku tersebut.

3) Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Norma subjektif adalah persepsi seseorang terhadap adanya tekanan atau dorongan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Ini mencakup keyakinan individu tentang apa yang dianggap penting oleh orang-orang terdekatnya, seperti keluarga dan teman.

4) Kontrol Perilaku yang Dirasakan (*Perceived Behavioral Control*)

Kendali perilaku yang dirasakan adalah pandangan individu tentang seberapa mudah atau sulitnya melakukan suatu perilaku. Hal ini melibatkan keyakinan tentang sumber daya dan peluang yang tersedia untuk melakukan perilaku tersebut.²⁹

²⁹ Monique Scalco Soares Siqueira, Priscilla Oliveira Nascimento, and Andre Pimenta Freire, "Analysis in the Light of the Theory of Planned Behaviour," *Disability, CBR and Inclusive Development* 33, no. 1 (2022): 52–68.

2. Teori Pengelolaan Keuangan

Perencanaan keuangan merupakan aspek krusial dalam pengelolaan keuangan. Keputusan bijak terkait investasi, dan pengaturan anggaran sangat penting untuk mencapai tujuan keuangan. Masalah keuangan tidak hanya bersumber dari pendapatan rendah, tetapi juga dari pengelolaan keuangan yang tidak efisien. Hal ini mencakup investasi yang didanai eksternal pada organisasi atau perusahaan yang tidak dikelola sesuai tujuan yang ditetapkan, serta keputusan investasi yang buruk. Hal ini berkaitan dengan aset yang dimiliki, utang, dan rencana pensiun.³⁰ Kemampuan individu atau keluarga dalam menjangkau serta menggunakan layanan keuangan menunjukkan tingkat pemahaman keuangan dan kemampuan pengendalian diri dalam mengelola keuangan.³¹

a. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan

Beberapa faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pada generasi muda berusia 19–30 tahun antara lain sebagai berikut:

- 1) Lokus Kendali (*Locus of Control*), yakni sebuah konsep dalam psikologi yang menggambarkan keyakinan individu tentang sejauh mana mereka dapat mengendalikan berbagai peristiwa yang berdampak pada mereka.

³⁰ Dr. Susanti Widhiastuti SE.MM, *Pengelolaan Perencanaan Keuangan*, ed. Nurhaeni (CV. Mega Press Nusantara, 2024).

³¹ Ambas Hamida et al., “Does Islamic Financial Inclusion Matter for Household Financial Well Being?,” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 27, no. 1 (2023): 10–20, <https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i1.8659>.

- 2) Pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*), yakni pemahaman individu terhadap masalah keuangan yang dinilai berdasarkan tingkat penguasaan berbagai konsep keuangan.
- 3) Sikap Keuangan (*Financial Attitude*), yakni berupa kondisi pemikiran, pandangan dan penilaian yang timbul ketika seseorang menilai praktik atau perilaku dalam pengelolaan keuangan.³²

b. Fungsi Pengelolaan Keuangan

Fungsi-fungsi pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) tersebut, adalah:

1. Perencanaan Keuangan dan Anggaran (*Planning & Budgeting*)

Seluruh kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan penggunaan dana anggaran perusahaan untuk menunjang berbagai kegiatan dan kebutuhan operasional perusahaan.

2. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian keuangan/melakukan evaluasi serta perbaikan mengenai keuangan.

3. Pemeriksaan (*Auditing*)

Seluruh proses audit internal dilakukan untuk mendukung berbagai kegiatan yang berkaitan dengan manajemen keuangan.

³² Nguyen Thi Ngoc Mien and Tran Phuong Thao, "Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam roceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences," *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)* 10, no. 5 (2015): 1–16.

4. Pelaporan (*Reporting*)

Menyediakan laporan informasi mengenai kondisi keuangan.³³

c. Terdapat beberapa indikator

1. Perencanaan keuangan
2. Pengorganisasian keuangan
3. Pengendalian dan pengawasan keuangan
4. Pengambilan keputusan keuangan³⁴

3. Teori Lingkungan Sosial

Teori lingkungan sosial adalah pendekatan yang mengkaji hubungan antara manusia dan lingkungan mereka, dan bagaimana hubungan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya, politik, dan ekonomi.³⁵ Teori ini berusaha untuk memahami bagaimana manusia memandang, menggunakan, dan mengelola lingkungan, serta dampak dari tindakan tersebut terhadap ekosistem dan Masyarakat. Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai teori lingkungan sosial:

1) Definisi Konsep Dasar

- a. Lingkungan: Dalam konteks teori ini, lingkungan mencakup semua elemen fisik dan non-fisik yang mengelilingi manusia, termasuk alam, ruang sosial, dan budaya.

³³ Darnawati Nur Lazimatul Hilma Sholehah, Fitrianti, Vebby Anwar, Rapika Anwar, Nurjana Suleman, Riyadatul Muthmainnah, Nurbaiti Siti Masita Mokoginta, Maryati Kadir Thalib, Tasrim, *Manajemen Keuangan*, ed. Parmin Ishak Muh. Sabir, M. (Cv. Cahaya Arsh Publisher & Printing, n.d.).

³⁴ M.M Henry Jirwanto, S.E. et al., *Manajemen Keuangan*, n.d.

³⁵ John Barry, *Environment and Social Theory*, 2007.

- b. Sosial: Menunjukkan bahwa interaksi manusia dengan lingkungan tidak terlepas dari konteks sosial, termasuk norma, nilai, dan struktur masyarakat.

2) Sejarah Pemikiran

- a. Pemikiran Kuno dan Agama: Sejak zaman kuno, manusia telah memikirkan hubungan mereka dengan alam. Agama-agama besar, seperti Yudaisme dan Kristen, telah membentuk pandangan tentang lingkungan sebagai ciptaan Tuhan yang harus dijaga.
- b. *Enlightenment* dan *Modernitas*: Pada abad ke-18, pemikir seperti Rousseau, Malthus, dan Marx mulai mengembangkan teori sosial yang mengaitkan kondisi lingkungan dengan perkembangan masyarakat. Pemikiran ini sering kali mencerminkan pandangan bahwa kemajuan manusia bergantung pada penguasaan dan eksploitasi alam.³⁶

3) Terdapat beberapa indikator dalam lingkungan sosial antara lain:

- a. Interaksi sosial
- b. Komunikasi dan toleransi
- c. Nilai dan norma sosial³⁷

4. Teori Literasi Keuangan

Literasi dapat didefinisikan sebagai kemampuan berbahasa yang dimiliki setiap orang untuk berkomunikasi, yang mencakup kegiatan membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis dengan berbagai cara, yang disesuaikan dengan tujuan yang diinginkan. Lebih lanjut, literasi juga menunjukkan

³⁶ Barry.

³⁷ Sutirna Sutirna and Universitas Singaperbangsa Karawang, *Pendidikan Lingkungan Sosial*, 2022.

keterampilan literasi seseorang, yaitu kemampuan membaca, menulis, mengenali, dan memahami ide secara visual.³⁸ Melalui temuan utama suatu penelitian menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui pengendalian gaya hidup.³⁹

Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan demi mencapai kesejahteraan.

1) Tingkatan Literasi Keuangan

Literasi keuangan yang dimiliki individu, dibagi menjadi empat tingkatan yaitu:

1) *Well Literate*

Pada tingkat ini, individu telah menguasai pemahaman yang komprehensif mengenai lembaga keuangan dan berbagai produk yang ditawarkan, termasuk karakteristik, manfaat, serta risiko yang melekat. Mereka juga memiliki kemampuan untuk memanfaatkan produk dan layanan keuangan secara tepat.

2) *Sufficient Literate*

Pada tingkat ini, individu memiliki pengetahuan yang cukup tentang lembaga keuangan dan berbagai produk keuangan yang mereka tawarkan. Mereka yang berada pada tingkat literasi keuangan yang memadai lebih

³⁸ Achmad Choerudin et al., *Literasi Keuangan, Banking Journalist Academy*, 2023.

³⁹ Muhammad Nur Alam Muhajir, Nur Apriani Buluatie, and Muh Zulqarnain, "Apakah Literasi Keuangan Mempengaruhi Gaya Hidup? Bukti Empiris Ibu Rumah Tangga Tidak Bekerja," *Jurnal Muamalah* 14, no. 2 (2024).

mampu memahami risiko, kewajiban, dan manfaat yang terkait dengan produk-produk keuangan tersebut.

3) *Less Literate*

Pada tahap ini, individu telah memiliki pemahaman dasar tentang produk, layanan, dan lembaga keuangan, namun masih belum mampu mengelola dan memanfaatkan produk serta layanan keuangan tersebut secara optimal.

4) *Not Literate*

Pada tahap ini, individu masih kurang memiliki pengetahuan dan kepercayaan diri yang cukup mengenai produk, layanan, dan lembaga keuangan. Mereka juga kurang memiliki keterampilan yang memadai dalam mengelola keuangan pribadi mereka.⁴⁰

2) Tujuan literasi keuangan

1. Tujuan Literasi Keuangan adalah:

- a. meningkatnya kualitas pengambilan keputusan keuangan individu; dan
- b. perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan/atau masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan.

⁴⁰ Chen, H. and Volpe, R. P. (1998) An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students. *Financial Services Review*, 7, 107-128.

2. Pencapaian tujuan Literasi Keuangan secara nasional dapat diketahui dengan pelaksanaan survei.⁴¹

3) Indikator Literasi Keuangan

Terdapat tiga indikator literasi keuangan yaitu:

1) Pengetahuan Keuangan adalah pemahaman seseorang terhadap berbagai istilah dan konsep keuangan, seperti suku bunga bank atau suku bunga, penggunaan kartu kredit, risiko kebangkrutan, instrumen saham, dan berbagai layanan perbankan. Pengetahuan ini juga mencakup kemampuan untuk memahami istilah keuangan, melakukan perhitungan atau formulasi terkait perpajakan dan manfaatnya, memahami layanan pengelolaan dana pensiun, serta mengetahui berbagai sumber penghasilan dalam keluarga, serta aspek-aspek terkait lainnya.

2) Sikap keuangan adalah tingkat minat atau antusiasme seseorang dalam berusaha meningkatkan informasi dan pengetahuan di bidang keuangan. Hal ini mencakup kemampuan untuk merencanakan program keuangan seperti persiapan pensiun bagi karyawan, menerapkan peraturan pemerintah terkait perpajakan, dan memanfaatkan layanan perbankan untuk transaksi internasional. Contohnya meliputi pengelolaan rekening giro, proses kliring, surat kredit (L/C), dan layanan serupa lainnya.

3) *Financial Behavior* perilaku keuangan adalah kondisi yang mencerminkan orientasi seseorang dalam mengelola pengeluaran dan

⁴¹ Otoritas Jasa Keuangan, “Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 /Seojk.07/2017,” *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 /Seojk.07/2017*, 2017, 1689–99.

tabungan, mencatat dan menyimpan informasi terkait keuangan pribadi, serta merencanakan pembiayaan untuk masa depan. Selain itu, perilaku keuangan juga mencakup kemampuan untuk mengelola utang dan kredit secara tepat dan sesuai dengan arus kas.⁴²

5. Teori *Locus of Control*

Teori *Locus of control* adalah konsep yang diperkenalkan oleh Julian B. Rotter pada tahun 1966, yang menjelaskan bagaimana individu memandang pengaruh mereka terhadap peristiwa dalam hidup mereka.⁴³ Keputusan ekonomi pada Generasi Z dipengaruhi oleh karakteristik individu, kondisi lingkungan ekonomi, dan aspek psikologis seperti motivasi dan proses pembelajaran, yang secara konseptual terkait dengan tingkat literasi keuangan dan *Locus of control* dalam pengelolaan keuangan.⁴⁴

Locus of control mengacu pada keyakinan seseorang tentang apakah hasil dari tindakan mereka lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor internal (diri sendiri) atau faktor-faktor eksternal (lingkungan, nasib).

a. Tipe *Locus of Control*:

- *Locus of control Internal*: Individu dengan *Locus of control* internal percaya bahwa mereka memiliki kendali atas hasil dari tindakan mereka. Mereka cenderung merasa bahwa usaha dan keterampilan mereka dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan.

⁴² Choerudin et al., *Literasi Keuangan*.

⁴³ OFM Yustinus Semium, *Behavioristik Teori-Teori Kepribadian* (PT Kanisius, n.d.).

⁴⁴ Adzan Noor Bakri and Dini Hardianti, "Faktor Determinan Keputusan Pembelian Generasi Z Di Shopee Determinant Factors for Purchase Z Generation in Shopee," *Imara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM* 4, no. 1 (2022): 11, <https://doi.org/10.31958/imara.v4i1.2093>.

- *Locus of control Eksternal*: Sebaliknya, individu dengan *Locus of control* eksternal percaya bahwa hasil dari tindakan mereka dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar kendali mereka, seperti keberuntungan, nasib, atau tindakan orang lain.

b. Dampak *Locus of Control*:

- Perilaku dan Motivasi: Individu dengan *Locus of control internal* cenderung lebih termotivasi dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Mereka lebih berusaha untuk mencapai tujuan dan tidak mudah menyerah.
- Kesehatan Mental: *Locus of control internal* sering dikaitkan dengan kesehatan mental yang lebih baik, karena individu merasa memiliki kontrol atas hidup mereka.
- Pengambilan Keputusan: *Locus of control* dapat mempengaruhi bagaimana seseorang mengambil keputusan. Mereka yang percaya pada kontrol internal lebih cenderung untuk mengambil risiko dan mencoba hal baru.⁴⁵

c. Implikasi Teori

- Mendorong pengembangan diri dan peningkatan keterampilan.
- Mengajarkan pentingnya perencanaan dan strategi dalam mencapai tujuan.
- Menyadarkan individu akan kekuatan pikiran positif dan sikap proaktif.

d. Terdapat beberapa indikator teori

- Kesadaran Diri
- Pengambilan Keputusan
- Tanggung Jawab Pribadi

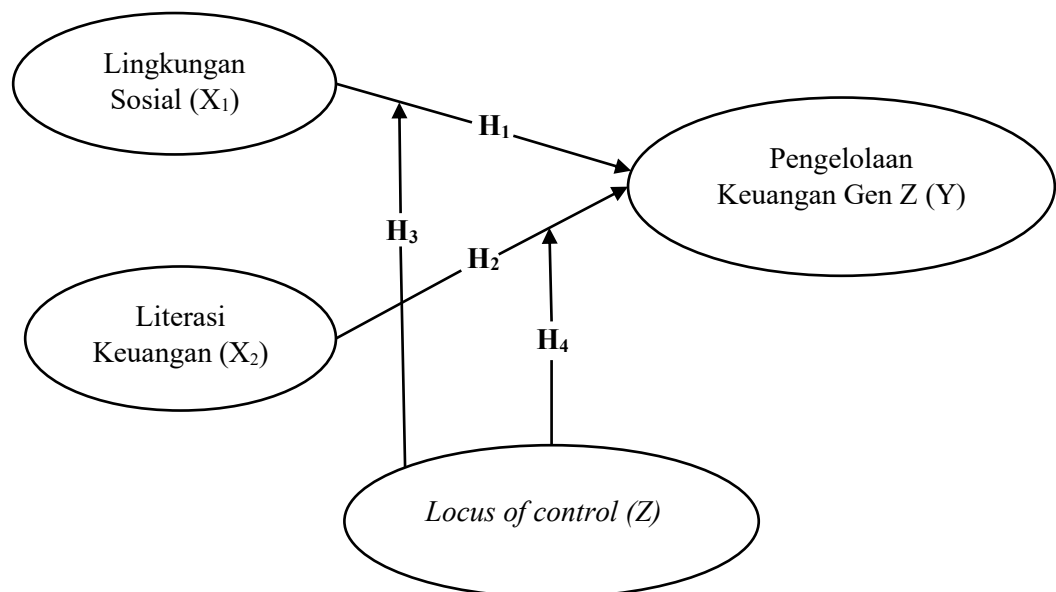
⁴⁵ Yustinus Semium, *Behavioristik Teori-Teori Kepribadian*.

- Motivasi dan Tujuan⁴⁶

C. Kerangka Pikir

Kerangka konseptual adalah model konseptual yang menggambarkan hubungan antara teori dan berbagai faktor yang dianggap relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam suatu penelitian, kerangka konseptual perlu dikembangkan jika penelitian tersebut melibatkan dua atau lebih variabel. Namun, jika penelitian hanya mengkaji satu variabel atau beberapa variabel secara terpisah, peneliti perlu menyajikan deskripsi teoretis untuk setiap variabel dan memberikan alasan atas perbedaan ukuran atau dimensi variabel yang diteliti.⁴⁷

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir



⁴⁶ JB Rotter, "Are You the Master of Your Fate?," *Psychological Monographs*, 1966.

⁴⁷ D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2023.

Dari kerangka pikir tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat dua variabel independen yaitu X1 (Lingkungan Sosial), X2 (Literasi Keuangan), kemudian pada variabel dependen (Y) yaitu Pengelolaan Keuangan dan Variabel Moderasi (Z) yaitu *Locus of Control*.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan awal sebagai jawaban atas rumusan masalah dalam suatu penelitian. Disebut sebagai dugaan sementara karena jawaban ini disusun berdasarkan teori yang sesuai, namun belum disertai bukti nyata dari hasil pengumpulan data di lapangan.⁴⁸

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa hipotesis sebagai berikut:

H₁ = Lingkungan Sosial (X₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan generasi Z (Y)

H₂ = Literasi Keuangan (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan generasi Z (Y)

H₃ = *Locus of control* (Z) memoderasi pengaruh Lingkungan Sosial (X₁) terhadap pengelolaan keuangan generasi Z (Y)

H₄ = *Locus of control* (Z) memoderasi pengaruh Literasi Keuangan (X₂) terhadap pengelolaan keuangan generasi Z (Y)

⁴⁸ Sugiyono.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipahami sebagai metode penelitian yang didasarkan pada paradigma positivisme, yang diterapkan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian, sementara analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian kuantitatif, pengolahan data dilakukan menggunakan teknik statistik, baik statistik deskriptif maupun statistik inferensial atau induktif.⁴⁹ Metode kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang ada pada penelitian ini.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-September 2025.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah cara spesifik untuk mengukur variabel dalam penelitian. Definisi ini diberikan kepada variabel dengan cara memberikan arti, menspesifikkan kegiatan, atau memberikan operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Adapun variabel penelitian ini adalah:

⁴⁹ Sugiyono.

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang berfungsi untuk menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen penelitian ini adalah lingkungan sosial (X1) dan literasi keuangan (X2). Dilambangkan dengan (X).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel independen penelitian ini adalah pengelolaan keuangan (Y). Dilambangkan dengan (Y).

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel ini mempengaruhi karakter atau arah hubungan antar variabel, sehingga hubungan antara variabel independen dan dependen dapat bersifat positif maupun negatif, bergantung pada kondisi variabel moderasi tersebut. Variabel moderasi penelitian ini adalah *Locus of control* (Z). Dilambangkan dengan (Z).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Operasional	Indikator
1.	Lingkungan Sosial (X1)	Lingkungan sosial adalah pendekatan yang mengkaji hubungan antara manusia dan lingkungan mereka, serta bagaimana interaksi ini dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, politik, dan ekonomi. ⁵⁰	1. Interaksi sosial 2. Komunikasi dan toleransi 3. Nilai dan norma sosial ⁵¹

⁵⁰ Barry, *Environment and Social Theory*.

⁵¹ Sutirna and Karawang, *Pendidikan Lingkungan Sosial*.

2. Literasi Keuangan (X2)	Literasi adalah kemampuan berbahasa yang dimiliki setiap individu untuk berkomunikasi, yang mencakup keterampilan membaca, berbicara, menyimak, dan menulis, dengan berbagai pola yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. ⁵²	1. Pengetahuan keuangan 2. Sikap keuangan 3. Perilaku keuangan ⁵³
3. Pengelolaan Keuangan (Y1)	Perencanaan keuangan merupakan aspek krusial dalam pengelolaan keuangan. Keputusan bijak terkait investasi, investasi, dan pengaturan anggaran sangat penting untuk mencapai tujuan keuangan. Masalah keuangan tidak hanya disebabkan oleh rendahnya pendapatan, tetapi juga oleh pengelolaan keuangan yang kurang optimal. ⁵⁴	1. Perencanaan keuangan 2. Pengorganisasian keuangan 3. Pengendalian dan pengawasan keuangan 4. Pengambilan keputusan keuangan ⁵⁵
4. <i>Locus of control</i> (Z)	<i>Locus of control</i> adalah konsep yang menjelaskan bagaimana individu memandang pengaruh mereka terhadap peristiwa dalam hidup mereka. ⁵⁶	1. Kesadaran Diri 2. Pengambilan Keputusan 3. Tanggung Jawab Pribadi 4. Motivasi dan Tujuan ⁵⁷

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan sifat tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, sehingga kesimpulan dapat ditarik. Oleh karena itu,

⁵² Choerudin et al., *Literasi Keuangan*.

⁵³ Choerudin et al.

⁵⁴ Widhiastuti SE.MM, *Pengelolaan Perencanaan Keuangan*.

⁵⁵ Henry Jirwanto, S.E. et al., *Manajemen Keuangan*.

⁵⁶ Yustinus Semium, *Behavioristik Teori-Teori Kepribadian*.

⁵⁷ Rotter, "Are You the Master of Your Fate?"

populasi tidak hanya mencakup manusia, tetapi juga berbagai objek dan unsur alam lainnya. Selain itu, populasi tidak hanya mencakup jumlah objek atau subjek yang diteliti, tetapi juga mencakup semua karakteristik atau sifat yang melekat pada objek atau subjek tersebut.⁵⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z yang tinggal di Kota Palopo sebanyak 47.556 jiwa.⁵⁹

2. Sampel

Sampel adalah bagian kecil dari karakteristik keseluruhan dalam suatu populasi, dan sampel yang dipilih harus representatif dan mencerminkan populasi secara keseluruhan. Metode yang digunakan adalah *Sampling Nonprobabilitas*, yaitu teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Penelitian ini akan menggunakan teknik *sampling purposif*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan tujuan dan sasaran yang spesifik.⁶⁰ Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

$$n = \frac{47.556}{1 + 47.556 (0,1^2)}$$

$$n = 99,99 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.

⁵⁹ "Kota Palopo Dalam Angka 2025."

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi yaitu generasi Z di Kota Palopo

e = Batas toleransi kesalahan

Maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 99,99 responden yang akan dibulatkan oleh peneliti menjadi 100 responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merujuk pada metode atau prosedur yang diterapkan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam suatu studi atau penyelidikan. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner kepada sampel 100 individu Generasi Z di Kota Palopo. Pendekatan ini melibatkan pendistribusian daftar pertanyaan kepada responden dengan tujuan agar mereka memberikan jawaban.

F. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam studi ini adalah kuesioner. Hasil kuesioner tersebut digunakan untuk menganalisis variabel-variabel yang menjadi objek penelitian. Kuesioner ini menggunakan skala Likert, yang bertujuan untuk mengukur tingkat kesepakatan atau ketidaksepakatan responden terhadap pernyataan-pernyataan tertentu. Responden diminta untuk menunjukkan sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan-pernyataan yang disajikan.⁶¹

⁶¹ Sugiyono.

Pada penelitian ini, skala yang digunakan ada 4 jenis yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Penilaian tiap skala lebih jelasnya sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skala Likert

Skala	Keterangan	Bobot
1	Sangat setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak setuju	2
4	Sangat tidak setuju	1

G. Uji Validitas dan Reabilitas

Analisa Outer Model

Analisis model eksternal dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan valid dan reliabel. Dalam analisis ini, menentukan hubungan antara variabel laten dan indikatornya. Analisis model eksternal dapat dievaluasi berdasarkan beberapa indikator, termasuk validitas konvergen. Validitas konvergen adalah indikator yang dievaluasi melalui korelasi antara skor item atau komponen dengan skor konstruk, yang dapat dianalisis melalui beban faktor standar. Beban faktor standar ini menunjukkan kekuatan korelasi antara setiap item pengukuran (indikator) dan konstruk yang terkait.

- a. *Convergent Validity*, menunjukkan sejauh mana indikator-indikator suatu konstruk berkorelasi tinggi dengan konstruk tersebut. Validitas konvergen dapat dilihat melalui nilai loading factor, di mana nilai standar minimum yang dapat diterima adalah 0,70.

- b. *Discriminant validity*, Model pengukuran reflektif mengevaluasi indikator berdasarkan hubungan silang antara pengukuran dan konstruk. Jika korelasi suatu konstruk dengan item pengukurannya lebih tinggi daripada korelasi konstruk lain. Metode alternatif untuk mengevaluasi validitas diskriminatif adalah dengan membandingkan nilai-nilai spesifik *square of average variance extracted (AVE)*.
- c. *Composite reliability*, indikator yang digunakan untuk mengukur kekuatan suatu konstruk, dan nilai ini dapat dievaluasi melalui tampilan koefisien variabel laten. Untuk mengevaluasi keandalan komposit, terdapat dua alat ukur utama, yaitu konsistensi internal dan *Cronbach's alpha*. *Cronbach's alpha* sendiri berfungsi sebagai uji keandalan yang membantu memperkuat hasil *composite reliability*.⁶²

H. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam *Structural Equation Modeling (SEM)* adalah *Partial Least Squares (PLS)*. PLS dianggap sebagai metode analisis yang sangat kuat karena ketergantungannya yang rendah terhadap skala pengukuran, seperti skala interval atau rasio, ukuran sampel, dan distribusi residu. PLS termasuk dalam kategori metode non-parametrik, sehingga pemodelan PLS tidak memerlukan data yang terdistribusi secara normal.

⁶² Wynne W. Chin and Jens Dibbern, "An Introduction to a Permutation Based Procedure for Multi-Group PLS Analysis: Results of Tests of Differences on Simulated Data and a Cross Cultural Analysis of the Sourcing of Information System Services Between Germany and the USA," *Handbook of Partial Least Squares*, 2010, https://doi.org/10.1007/978-3-540-32827-8_8.

Tujuan utama penggunaan PLS adalah untuk membuat prediksi, terutama dalam memprediksi hubungan antara konstruk. Selain itu, metode ini membantu peneliti dalam penelitian mereka untuk memperoleh nilai variabel laten, yang digunakan untuk tujuan prediksi. Variabel laten sendiri merupakan agregat linier dari indikator-indikatornya. Estimasi bobot untuk menciptakan komponen skor variabel laten diperoleh berdasarkan spesifikasi model internal, yaitu model struktural yang menghubungkan variabel laten, serta model eksternal, yaitu model pengukuran yang menjelaskan hubungan antara indikator dan konstraknya.⁶³

1. Analisa Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis model internal, yang sering disebut sebagai hubungan internal, model struktural, atau teori substantif, bertujuan untuk menggambarkan hubungan antara variabel laten dengan mengacu pada teori substantif yang mendasarinya. Salah satu cara untuk mengevaluasi analisis ini adalah dengan menggunakan nilai R-Square untuk setiap variabel laten dependen. Nilai R Square adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Selain itu, perubahan nilai R-Square dapat membantu menilai apakah variabel laten independen tertentu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel laten dependen. Nilai R square dikategorikan sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah).

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menganalisis nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Pada tingkat signifikansi 5%, batas nilai t-statistik yang

⁶³ Dedi Rianto Rahadi, "Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Model (PLS-SEM) 2023," *CV. Lentera Ilmu Madani*, no. Juli (2023): 146.

digunakan adalah 1.96. Oleh karena itu, hipotesis diterima jika nilai t-statistik melebihi 1.96, dan ditolak jika nilainya di bawah angka tersebut. Sementara itu, berdasarkan nilai probabilitas, hipotesis diterima jika P-Values < 0.05 , dan ditolak jika P-Values > 0.05 maka hipotesis ditolak.⁶⁴

3. Uji Moderasi

Dalam analisis PLS, posisi variabel moderator pada dasarnya sama dengan analisis regresi, yang ditentukan oleh efek interaksi antara variabel moderator dan variabel prediktor. Oleh karena itu, interpretasi hasil analisis moderasi dilakukan dengan melihat signifikansi dan arah efek interaksi.⁶⁵ Pengujian efek moderasi yaitu menguji efek utama (pengaruh independen terhadap dependen) harus signifikan, selanjutnya menguji pengaruh variabel moderasi terhadap dependen hasilnya harus signifikan, dan yang terakhir pengaruh interaksi variabel interaksi dan variabel moderator harus signifikan. Adapun pengujian efek moderasi menggunakan SmartPLS dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

- a. Gambar model penelitian (main effect)
- b. Buat gambar efek moderasi
- c. Kemudian pilih variabel yang akan dijadikan variabel moderasi dan yang menjadi predictor

⁶⁴ Joseph F. Hair et al., "When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM," *European Business Review* 31, no. 1 (2019): 2–24, <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>.

⁶⁵ Heri Kurniawan, "Partial Least Square (Pls) Sebagai Metode Alternatif Sem Berbasis Varians (Lisrel) Dalam Eksplorasi Data Survey Dan Data Mining," *Jurnal Telematika* 7, no. 1 (2015): 1–3, <https://doi.org/10.61769/telematika.v7i1.49>.

- d. Jika variabel moderasi telah dibuat maka akan terbentuk satu variabel baru yang merupakan interaksi antara variabel dependen dan variabel moderasi
- e. Selanjutnya yaitu dengan melakukan bootstrapping untuk memulainya efek moderasi di dalam PLS.

Dalam pengujian efek moderasi, parameter signifikansi dilihat pada tabel efek total, bukan pada tabel koefisien. Hal ini karena analisis moderasi tidak hanya menguji efek langsung variabel independen terhadap variabel dependen, tetapi juga melibatkan interaksi antara variabel independen dan variabel moderator terhadap variabel dependen (efek tidak langsung). Oleh karena itu, tabel efek total digunakan untuk menilai efek prediktif keseluruhan, yang mencakup baik efek langsung maupun efek tidak langsung. Nilai t-statistik dalam tabel efek total harus lebih besar dari 1.96 agar hipotesis diterima.⁶⁶

Pada penelitian ini terdapat rumusan masalah serta tujuan penelitian dimana fokus penelitian ini untuk menganalisis apakah lingkungan sosial (X1) dan literasi keuangan (X2) berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan (Y)? Serta apakah *Locus of control* (Z) dapat memoderasi pengaruh lingkungan sosial (X1) dan literasi keuangan (X2) terhadap pengelolaan keuangan (Y)?

Jika hasil uji menunjukkan bahwa koefisien variabel moderator signifikan dan negatif, maka peningkatan nilai variabel moderator akan semakin melemahkan hubungan antara konstruk laten X dan Y. Sebaliknya, jika

⁶⁶ J. Abdillah, W., & Hartono, *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis.*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 22, 103-150., 2015.

koefisien variabel moderator signifikan dan positif, maka variabel moderator akan memperkuat hubungan antara konstruk laten X dan Y.⁶⁷

⁶⁷ Kurniawan, "Partial Least Square (Pls) Sebagai Metode Alternatif Sem Berbasis Varians (Lisrel) Dalam Eksplorasi Data Survey Dan Data Mining."

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Kota ini mencakup luas wilayah sekitar 247,52 km² dan terbagi menjadi 9 kecamatan dengan 48 kelurahan dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Luwu serta Teluk Bone di bagian timur. Jumlah penduduk Kota Palopo pada tahun 2025 adalah 193.455 jiwa, terdiri dari 96.250 laki-laki dan 97.205 perempuan. Dari jumlah tersebut, terdapat sekitar 47.556 jiwa (24,6%) yang termasuk kategori Generasi Z (usia 15–28 tahun).

Dilihat dari kondisi sosial, masyarakat Palopo cukup beragam dengan latar belakang etnis Luwu, Bugis, Toraja, hingga Jawa. Keberagaman ini berpengaruh pada pola interaksi sosial dan gaya hidup, termasuk perilaku keuangan generasi muda. Kota Palopo memiliki struktur perekonomian yang ditopang oleh sektor perdagangan, jasa, pertanian, dan perikanan. Sektor perdagangan dan jasa menjadi penyumbang terbesar PDRB, mengingat posisi Palopo sebagai kota transit dan pusat perdagangan di wilayah Luwu Raya.

Pendapatan per kapita masyarakat Palopo tahun 2024 tercatat sebesar Rp56,2 juta/tahun, dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sekitar 4,65%. Meskipun demikian, gaya hidup konsumtif masih cukup tinggi, terutama pada kalangan remaja dan mahasiswa yang lebih sering mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan sekunder, hiburan, serta mengikuti tren gaya hidup.

2. Karakteristik Responden

Pada bagian ini akan disajikan gambaran umum mengenai karakteristik responden yang mengikuti penelitian ini. Karakteristik tersebut meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.

Tabel 4. 1 Karakteristik Responen

No.	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	70	70%
		Perempuan	30	30%
2	Usia	15 – 18	9	9%
		19 – 22	70	70%
		23 – 25	17	17%
		26 – 28	4	4%
3	Pekerjaan	Mahasiswa/i	84	84%
		Karyawan Swasta	13	13%
		Lainnya	3	3%

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS (2025)

Berdasarkan data 100 responden, karakteristik mereka terdiri dari beberapa aspek, mayoritas responden adalah perempuan (70%), sedangkan responden laki-laki sebesar (30%). Berdasarkan kelompok usia 19–22 tahun mendominasi responden, yaitu sebesar 70%. Disusul 23-25 tahun sebesar (17%), kemudian 15-18 tahun sebesar (9%), dan terakhir 26-28 tahun sebesar (4%). Dalam hal pekerjaan, responden didominasi oleh mahasiswa/i sebanyak 84 orang (84%), kemudian karyawan swasta 13 orang (13%), dan kategori lainnya seperti guru dan tidak bekerja sebanyak 3 orang (3%).

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

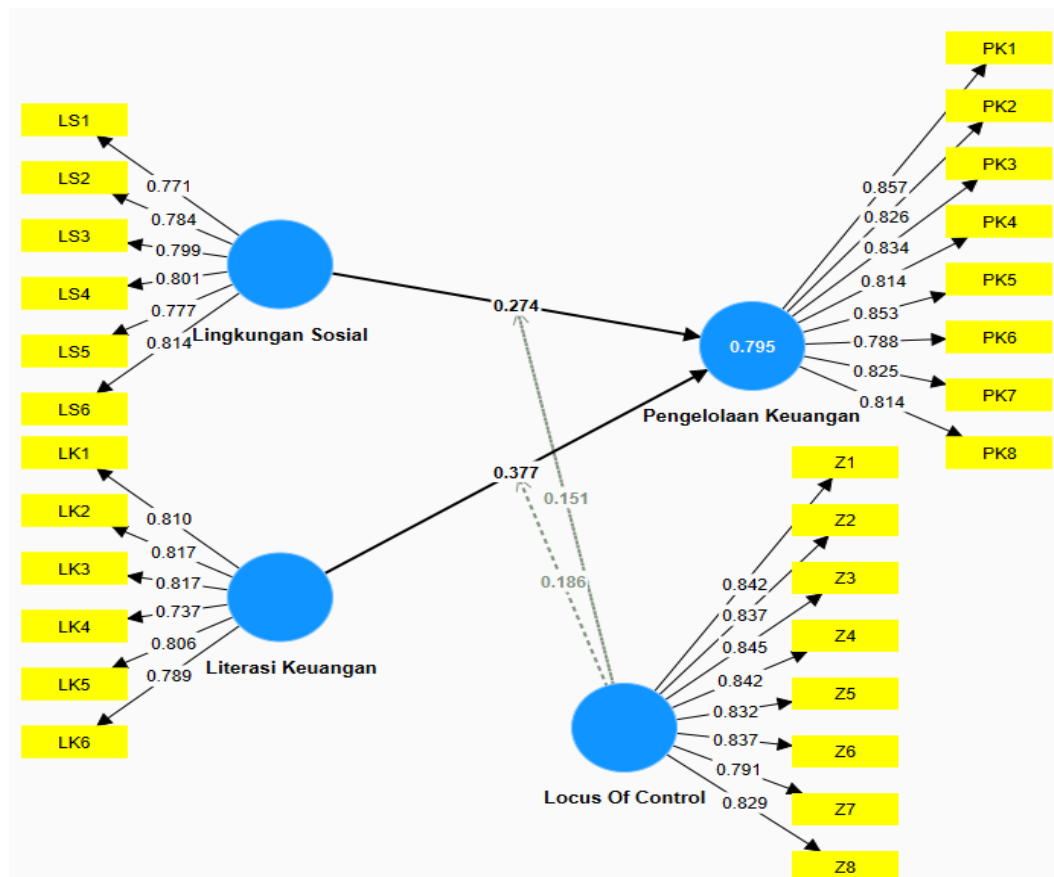
Analisis Outer model

Analisis outer model bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dan reliabel.

Model pengukuran (measurement model) ini menjelaskan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya. Adapun evaluasi *outer model* dalam penelitian ini meliputi:

1) Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen menunjukkan sejauh mana indikator-indikator suatu konstruk berkorelasi tinggi dengan konstruk tersebut. Validitas konvergen dapat dilihat melalui nilai loading factor, di mana nilai standar minimum yang dapat diterima adalah 0,70, namun nilai antara 0,60 – 0,70 masih dapat diterima dalam penelitian eksploratif.



Gambar 4. 1 Validitas Konvergen (Convergent Validity)

Tabel 4. 2 Nilai *Loading Faktor* Pada Setiap Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Loading	Ket
Lingkungan Sosial	LS1	0.771	Valid
	LS2	0.784	Valid
	LS3	0.799	Valid
	LS4	0.801	Valid
	LS5	0.777	Valid
	LS6	0.814	Valid
Literasi Keuangan	LK1	0.810	Valid
	LK2	0.817	Valid
	LK3	0.817	Valid
	LK4	0.737	Valid
	LK5	0.806	Valid
	LK6	0.789	Valid
Pengelolaan Keuangan	PK1	0.857	Valid
	PK2	0.826	Valid
	PK3	0.834	Valid
	PK4	0.814	Valid
	PK5	0.853	Valid
	PK6	0.788	Valid
	PK7	0.825	Valid
	PK8	0.814	Valid
Locus of Control	Z1	0.842	Valid
	Z2	0.837	Valid
	Z3	0.845	Valid
	Z4	0.842	Valid
	Z5	0.832	Valid
	Z6	0.837	Valid
	Z7	0.791	Valid
	Z8	0.829	Valid
<i>Locus of control</i> × Lingkungan Sosial	-	1,000	Valid
<i>Locus of control</i> × Literasi Keuangan	-	1,000	Valid

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS (2025)

Berdasarkan hasil nilai *outer loading* pada masing-masing indikator, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pada variabel Lingkungan Sosial, Literasi Keuangan Pengelolaan Keuangan, dan *Locus of Control* memiliki nilai

loading di atas 0,70, yang berarti memenuhi kriteria *convergent validity* dan layak digunakan dalam model pengukuran.

Selain *loading factor*, validitas konvergen juga dievaluasi melalui nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai AVE harus lebih besar dari 0,50 agar dapat dikatakan valid secara konvergen.

Tabel 4. 3 Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Lingkungan Sosial	0,626
Literasi Keuangan	0,634
Pengelolaan Keuangan	0,683
Locus of Control	0,692

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS (2025)

Berdasarkan hasil evaluasi *Average Variance Extracted* (AVE), seluruh variabel dalam model penelitian memiliki nilai AVE di atas 0,50, yaitu Lingkungan Sosial (0,626), Literasi keuangan (0,634), Pengelolaan Keuangan (0,683) dan *Locus of control* (0,692). Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi kriteria *convergent validity*, di mana lebih dari 50% varians indikator-indikator dapat dijelaskan oleh variabelnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat validitas yang baik pada aspek pengukuran AVE.

2) Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model benar-benar berbeda atau diskriminatif terhadap

konstruk lainnya. Salah satu metode yang umum digunakan untuk menguji validitas diskriminan adalah Fornell-Larcker Criterion.

Tabel 4. 4 Nilai *Fornell-Larcker Criterion*

Variabel	Lingkungan Sosial	Literasi Keuangan	Locus of Control	Pengelolaan Keuangan
Lingkungan Sosial	0,791			
Literasi Keuangan	0,470	0,797		
Locus of Control	0,462	0,545	0,832	
Pengelolaan Keuangan	0,661	0,750	0,638	0,827

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS (2025)

Misalnya, nilai \sqrt{AVE} untuk Lingkungan Sosial sebesar 0,791 lebih tinggi dari korelasinya dengan variabel lain seperti Literasi Keuangan (0,470), *Locus of control* (0,462) dan Pengelolaan keuangan (0,661). Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki kejelasan konsep yang baik dan mampu membedakan diri dari variabel lainnya, sehingga validitas diskriminan dalam model ini telah terpenuhi dan model pengukuran dapat dianggap valid untuk dianalisis lebih lanjut.

3) Uji Reliabilitas Konstruk

Uji reliabilitas konstruk dilakukan untuk mengetahui sejauh mana indikator dalam setiap konstruk mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan dapat dipercaya. Dua ukuran utama yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini adalah *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (CR). Secara umum, suatu konstruk dianggap reliabel jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* lebih besar dari 0,70, yang menunjukkan

bahwa indikator-indikator penyusun konstruk tersebut memiliki konsistensi internal yang baik.

Tabel 4. 5 Nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (CR)

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i> (ρ_a)	<i>Composite Reliability</i> (ρ_c)
Lingkungan Sosial	0,881	0,895	0,909
Literasi Keuangan	0,895	0,892	0,912
<i>Locus of control</i>	0,937	0,941	0,947
Pengelolaan Keuangan	0,934	0,934	0,945

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS (2025)

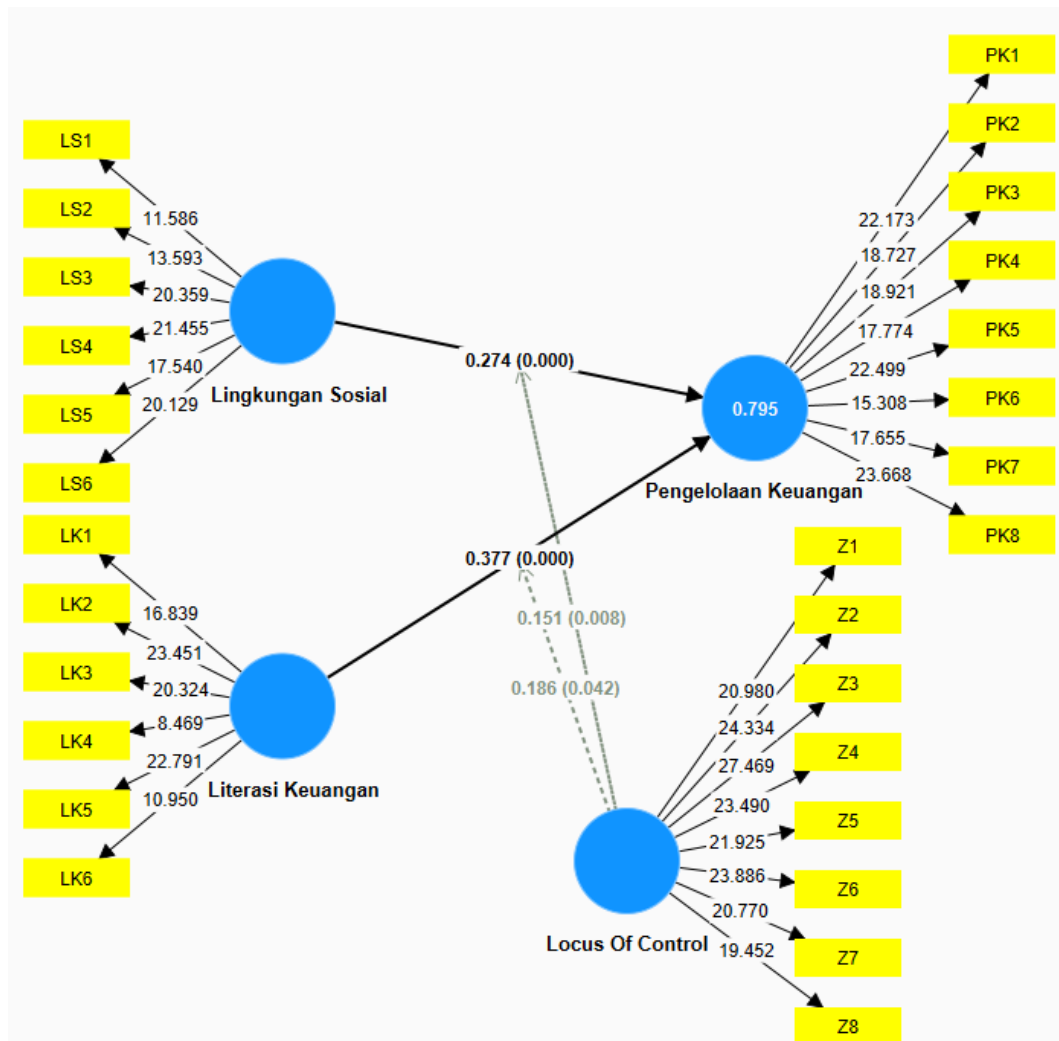
Semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha*, *Composite Reliability* (ρ_a), dan *Composite Reliability* (ρ_c) di atas 0,70, menunjukkan bahwa indikator pada setiap variabel memiliki konsistensi internal yang baik dan reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian, variabel - variabel tersebut layak digunakan untuk analisis lebih lanjut karena pengukurannya dapat dipercaya.

4. Analisis Data

a. Model Struktural (Inner Model)

Model struktural atau inner model merupakan bagian dari analisis SEM- PLS yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antar variabel latent dalam model penelitian. Pada tahap ini, fokus utama adalah menguji kekuatan dan arah hubungan antar variabel, serta mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Evaluasi inner model meliputi pengujian koefisien jalur (*path coefficients*), nilai signifikansi, serta indikator kinerja model seperti nilai *R-square* (R^2) yang menunjukkan kemampuan model dalam

menjelaskan variabilitas variabel dependen. Nilai R square dikategorikan sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah).



Gambar 4. 2 Koefisien Jalur (Path Coefficients)

Tabel 4. 6 Nilai R-Square (R²)

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Pengelolaan Keuangan	0,795	0,784

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS (2025)

Nilai R-square sebesar 0,795 menunjukkan bahwa variabel bebas dalam model dikategorikan (kuat) mampu menjelaskan 79,5% variasi pada variabel Pengelolaan Keuangan.

b. Uji Hipotesis

Analisis data dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) untuk menguji hubungan antara variabel Lingkungan Sosial, Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, dan *Locus of Control*. Uji signifikansi dilakukan melalui nilai *T-statistic* dan *P-value*, dengan batas signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Suatu hubungan dianggap signifikan apabila nilai *T-statistic* $> 1,96$ dan *P-value* $< 0,05$. Berikut hasil analisis SEM-PLS:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics	P values
Lingkungan Sosial → Pengelolaan Keuangan	0,274	0,261	0,051	5,429	0,000
Literasi Keuangan → Pengelolaan Keuangan	0,377	0,383	0,065	5,521	0,000
<i>Locus of control</i> → Pengelolaan Keuangan	0,405	0,397	0,060	6,689	0,000
<i>Locus of control</i> x Literasi Keuangan → Pengelolaan Keuangan	0,186	0,170	0,091	2,037	0,042
<i>Locus of control</i> x Lingkungan Sosial → Pengelolaan Keuangan	0,151	0,134	0,057	2,635	0,008

Sumber: Data diolah dengan SmartPLS (2025)

1) Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil uji nilai *P-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya, Lingkungan Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.

2) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *P-value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Artinya Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.

c. Uji Moderasi

Berdasarkan dari tabel 4.7 dapat di analisis sebagai berikut:

1) Moderasi *Locus of control* dan Lingkungan Sosial terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *T-statistic* sebesar 2,635 lebih besar dari 1,96 ($2,635 > 1,96$). Maka dapat disimpulkan bahwa interaksi antara *Locus of control* dan Lingkungan Sosial memperkuat Pengelolaan Keuangan karena berpengaruh positif signifikan.

2) Moderasi *Locus of control* dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *T-statistic* sebesar 2,037 lebih besar dari 1,96 ($2,037 > 1,96$). Maka dapat disimpulkan bahwa interaksi antara *Locus of control* dan Literasi Keuangan memperkuat Pengelolaan Keuangan karena berpengaruh positif signifikan.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan dengan nilai *T-statistic* 5,429, dan *P-value* 0,000. Sehingga hipotesis satu (H1) diterima. Artinya, semakin positif lingkungan sosial seseorang, semakin baik kemampuannya dalam mengelola keuangan pribadi. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dari keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekitar berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan Generasi Z di Kota Palopo.

Lingkungan sosial merupakan faktor eksternal yang memiliki peran penting dalam membentuk perilaku individu, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Lingkungan sosial mencakup keluarga, teman sebaya, lingkungan pendidikan, serta media sosial yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi pola pikir dan kebiasaan keuangan seseorang.

Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*, yang menyatakan bahwa niat dan tindakan seseorang sangat terpengaruh oleh norma subjektif, yakni tekanan sosial serta dampak dari individu yang dianggap berpengaruh. Lingkungan sosial, seperti keluarga, teman, atau komunitas, membentuk pandangan pribadi tentang perilaku keuangan yang dianggap "tepat" dan dapat diterima. Oleh karena itu, jika lingkungan mendorong praktik keuangan yang cerdas, Generasi Z lebih mungkin memiliki motivasi dan kepercayaan diri yang lebih besar dalam mengatur keuangannya dengan efektif.⁶⁸ Generasi Z yang hidup dalam lingkungan sosial

⁶⁸ I Ajzen, *Attitudes, Personality and Behaviour*.

yang menekankan pentingnya perencanaan dan tanggung jawab keuangan umumnya memiliki motivasi yang lebih besar untuk mengelola keuangan mereka dengan teratur.

Selain itu, pengaruh teman sebaya juga sangat dominan pada Generasi Z yang berada pada fase perkembangan sosial aktif. Jika lingkungan pertemanan memiliki gaya hidup konsumtif, maka individu berpotensi terdorong untuk mengikuti pola tersebut. Sebaliknya, jika lingkungan sosial mendorong perilaku hemat dan investasi, maka perilaku keuangan yang lebih sehat akan terbentuk. Di era digital, media sosial juga menjadi bagian dari lingkungan sosial yang memengaruhi perilaku keuangan. Paparan gaya hidup, tren belanja, serta kemudahan akses e-commerce dapat mendorong perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kontrol diri yang baik. Namun, media sosial juga dapat menjadi sumber edukasi finansial apabila digunakan secara bijak.

Dalam konteks Generasi Z di Kota Palopo, lingkungan keluarga yang memberikan edukasi keuangan sejak dini serta lingkungan pertemanan yang mendukung perilaku finansial yang sehat menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, upaya peningkatan pengelolaan keuangan tidak hanya dapat difokuskan pada individu, tetapi juga perlu melibatkan peran keluarga dan lingkungan sosial secara lebih luas.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi muda. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan

perilaku pengelolaan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh kondisi sosial yang mengelilingi individu.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sa'diyah dan Trihastuti yang menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan siswa. Hal ini disebabkan oleh dukungan dan teladan positif dari lingkungan sekitar yang dapat meningkatkan kesadaran keuangan siswa.⁶⁹ Kristina Indah Puspitasari, Sriyono, dan Herlinda Maya Kumalasari juga menyatakan bahwa faktor lingkungan sosial mempengaruhi perilaku keuangan.⁷⁰ Begitupun Suyanto dan Yohanes Maria Vianey Kenale Sada juga mengidentifikasi bahwa faktor lingkungan sosial juga mempengaruhi perilaku keuangan.⁷¹ Namun, temuan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agum Akbar Rabbani et al. yang menyatakan bahwa lingkungan sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.⁷² Dwi Danesty Deccasari, Suci Syifaun Janan dan Marli juga mengungkapkan bahwa faktor lingkungan sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara siswa mengelola keuangan mereka.⁷³ Perbedaan

⁶⁹ Shofiatus Sa'diyah and Rr. Adiati Trihastuti, "Pengaruh Literasi Keuangan, Parental Income, Locus Of Control, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Pada PAC IPNU IPPNU Wringinanom, Kabupaten Gresik," *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN)* 05, no. 02 (2025): 383–92.

⁷⁰ Kristina Indah Puspitasari, Sriyono, and Herlinda Maya Kumalasari, "Pengaruh Uang Saku, Lingkungan Sosial Dan *Locus of control* Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Financial Technology Sebagai Variabel Intervening," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 5 (2024): 3803–21, <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i5.2120>.

⁷¹ Suyanto and Yohanes Maria Vianey Kenale Sada, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa" 3, no. 2 (2023): 58–70.

⁷² Agum Akbar et al., "Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi, Lingkungan Sosial, *Locus of control* Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan."

⁷³ Deccasari, Syifaun Janan, and Marli, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Lingkungan Sosial, Dan Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Stie Malangkecwara)."

dimungkinkan adanya variasi karakteristik responden, kondisi sosial ekonomi, serta pengaruh digitalisasi yang berbeda pada masing-masing wilayah penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial yang mendukung seperti keluarga yang menerapkan pengelolaan keuangan yang baik dapat memperkuat perilaku pengelolaan keuangan yang positif di kalangan Generasi Z. Selain itu, dukungan dan komunikasi yang baik dalam lingkungan sosial juga meningkatkan kesadaran, rasa tanggung jawab, dan kemampuan Generasi Z untuk mengelola keuangan mereka secara lebih efektif dan berkelanjutan di Kota Palopo.

2. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil uji menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan dengan nilai *T-statistic* 5,521, dan *P-value* 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis dua (H2) diterima. Dengan kata lain, temuan studi ini secara jelas menunjukkan bahwa literasi keuangan memainkan peran yang signifikan dalam mendorong perbaikan kemampuan Generasi Z untuk mengelola keuangannya secara efektif. Semakin baik pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang keuangan, semakin hati-hati mereka dalam mengambil keputusan keuangan, termasuk menabung, berinvestasi, dan mengelola pengeluaran sehari-hari. Dengan kata lain, literasi keuangan seseorang berbanding lurus dengan kemampuannya dalam mengelola keuangan pribadi. Pengetahuan keuangan yang baik membuat individu mampu menyusun anggaran, mengatur tabungan, menghindari utang konsumtif, dan membuat keputusan keuangan yang bijak.

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta mengelola keuangan secara efektif, termasuk dalam perencanaan, penganggaran, menabung, dan pengambilan keputusan keuangan. Literasi keuangan menjadi faktor penting yang memengaruhi bagaimana seseorang mengatur dan mengendalikan keuangannya, terutama bagi Generasi Z yang mulai memasuki usia produktif dan memiliki pendapatan sendiri.

Menurut *Theory of Planned Behavior*, hal ini terkait dengan *perceived behavioral control*, yang menunjukkan seberapa jauh seseorang yakin bahwa mereka bisa menjalankan suatu tindakan. Literasi keuangan memperkuat keterampilan dan rasa percaya diri individu dalam mengatur pilihan keuangannya. Orang yang menguasai konsep keuangan cenderung memiliki dorongan yang lebih kuat dan keterampilan yang lebih baik dalam mengambil keputusan keuangan yang rasional.⁷⁴ Nilai *t-hitung* sebesar 5,521 dan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan bukan hanya sekadar wawasan, melainkan menjadi faktor nyata yang meningkatkan kemampuan Generasi Z dalam mengelola keuangannya.⁷⁵

Selain itu, menurut Annamaria Lusardi sebagai salah satu tokoh utama dalam penelitian literasi keuangan, literasi keuangan merupakan keterampilan dasar yang sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan finansial individu. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab, seperti membuat perencanaan keuangan, menabung secara teratur, serta menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

⁷⁴ I Ajzen, *Attitudes, Personality and Behaviour*.

⁷⁵ Chen, H. and Volpe, R. P. (1998) An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students. *Financial Services Review*, 7, 107-128.

Dalam konteks Generasi Z di Kota Palopo, literasi keuangan menjadi sangat penting karena generasi ini hidup di era digital dengan kemudahan akses terhadap berbagai layanan keuangan dan platform belanja online. Kemudahan tersebut dapat memberikan manfaat apabila diimbangi dengan pemahaman keuangan yang baik, namun juga dapat menimbulkan risiko perilaku konsumtif apabila individu tidak memiliki literasi keuangan yang memadai.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Generasi Z yang memiliki pemahaman mendalam mengenai pengelolaan anggaran, urgensi menabung, serta kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik karena mereka lebih mampu mengontrol pengeluaran, merencanakan pendapatan, dan mempersiapkan kebutuhan masa depan. Temuan ini pun sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan generasi muda, sekaligus mempertegas bahwa literasi tersebut merupakan faktor krusial dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat serta bertanggung jawab.

Temuan ini juga sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Surwanti et al. yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan, di mana pengetahuan keuangan menjadi faktor utama dalam membentuk kebiasaan pengelolaan uang yang sehat.⁷⁶ Devi Arisandi Harahap juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan positif dalam cara orang mengatur dan mengelola keuangan mereka.⁷⁷ Begitupun Ghea Ayu Dewi

⁷⁶ Arni Surwanti et al., "Financial Management Behavior Z Generation," *E3S Web of Conferences* 571 (2024): 1–11, <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202457103003>.

⁷⁷ Devi Arisandi Harahap, "Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy Dan *Locus of control* Terhadap Pengelolaan Keuangan," 2025, 167–86.

Nofiolla juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan pribadi.⁷⁸ Namun demikian, temuan penelitian ini bertentangan dengan temuan yang dilaporkan oleh Nahdhiyatul Aisyah et al. yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan siswa.⁷⁹ Faisyah Yuli Asih et al. juga menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku konsumsi.⁸⁰ Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh variasi tingkat pendidikan responden, kebiasaan penggunaan teknologi finansial, serta tingkat kesadaran keuangan yang berbeda di setiap wilayah penelitian.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan yang memadai merupakan faktor penting dalam membentuk pola pengelolaan keuangan yang lebih efektif di kalangan Generasi Z.

3. Moderasi *Locus of control* dan Lingkungan Sosial terhadap Pengelolaan Keuangan

Nilai *T-statistic* 2,635 yang berarti lebih kecil dari 1,96 sehingga hipotesis empat (H4) diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Locus of control* dapat secara signifikan memoderasi pengaruh lingkungan sosial terhadap pengelolaan keuangan. Dengan kata lain, semakin kuat *Locus of control internal* seseorang, semakin besar dampak positif lingkungan sosial terhadap cara individu mengelola

⁷⁸ Ghea Ayu Dewi Nofiolla, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan *Locus of control* Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z Pada Cashless Society," *SiPustaka Mandiri*, 2025, 1–62, <http://eprintslib.ummg.ac.id/2311/>.

⁷⁹ Nahdhiyatul et al., "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Lingkungan Sosial, Locus of Control, Dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan."

⁸⁰ Faisyah Yuli Asih et al., "Memahami Perilaku Konsumtif Generasi Milenial: Peran Gaya Hidup, Locus of Control, Dan Sikap Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 11, no. 1 (2025): 1–19, <https://doi.org/10.32528/jmbi.v11i1.2838>.

keuangan mereka. Sebaliknya, jika individu memiliki *Locus of control eksternal*, pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mereka cenderung berkurang.

Locus of control merupakan keyakinan individu mengenai sejauh mana mereka memiliki kendali atas peristiwa yang terjadi dalam hidupnya, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Individu dengan *internal locus of control* percaya bahwa keberhasilan atau kegagalan keuangan ditentukan oleh usaha dan keputusan mereka sendiri, sedangkan individu dengan *external locus of control* cenderung menganggap bahwa faktor luar seperti lingkungan, nasib, atau orang lain lebih berperan dalam menentukan kondisi keuangan mereka.

Hal ini sejalan dengan pandangan Ajzen dalam *Theory of Planned Behavior*, yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang tidak sepenuhnya ditentukan oleh faktor eksternal seperti norma dan lingkungan sosial, tetapi juga oleh faktor internal berupa persepsi seseorang terhadap kemampuannya untuk mengendalikan suatu perilaku.⁸¹ Dalam penelitian ini, *Locus of control* berfungsi sebagai faktor internal yang membantu memperkuat niat dan perilaku keuangan positif yang diperoleh melalui pengaruh lingkungan sosial. Artinya, meskipun seseorang hidup dalam lingkungan sosial yang mendukung perilaku keuangan yang baik, Pada akhirnya, kesuksesan ditentukan oleh sejauh mana individu meyakini bahwa mereka memiliki kendali atas keputusan keuangan mereka.

Lingkungan sosial seperti keluarga dan teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap perilaku keuangan. Namun, individu

⁸¹ I Ajzen, *Attitudes, Personality and Behaviour*.

dengan *locus of control* yang tinggi akan lebih mampu mengambil keputusan keuangan secara bijak meskipun berada dalam lingkungan yang kurang mendukung. Mereka cenderung lebih disiplin dalam mengelola keuangan, memiliki perencanaan keuangan, serta mampu mengendalikan pengeluaran. Sebaliknya, individu dengan *locus of control* yang rendah cenderung lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap kondisi keuangan mereka. Mereka lebih rentan mengikuti gaya hidup konsumtif yang berkembang di lingkungan sosialnya, sehingga pengelolaan keuangan menjadi kurang optimal.

Dalam konteks Generasi Z di Kota Palopo, *locus of control* berperan sebagai faktor psikologis yang membantu individu dalam mengendalikan perilaku keuangan mereka, meskipun berada dalam lingkungan sosial yang dinamis. Generasi Z dengan internal *locus of control* yang kuat cenderung lebih mandiri dalam mengambil keputusan keuangan, memiliki kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan, serta mampu menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan.

Studi ini juga sejalan dengan temuan Hasan et al. yang menunjukkan bahwa *Locus of control* berperan sebagai variabel moderator dalam hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan, khususnya dalam konteks penggunaan teknologi keuangan.⁸² Namun, temuan studi ini tidak sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Agum Akbar Rabbani et al. yang menyatakan bahwa lingkungan

⁸² M. Hasan et al., "Financial Literacy, Locus of Control, and Financial Technology Adoption among Youth," *Cogent Economics & Finance*, 13(1), 2510067, 2025.

sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Akibatnya, peran *Locus of control* sebagai variabel moderator dalam studi ini tidak terlihat secara signifikan.⁸³ Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi dan tingkat kemandirian responden yang berbeda di tiap wilayah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* memperkuat pengaruh lingkungan sosial terhadap pengelolaan keuangan. Artinya, semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki individu, maka semakin efektif pengaruh positif lingkungan sosial dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Sebaliknya, jika *locus of control* rendah, maka pengaruh lingkungan sosial terhadap pengelolaan keuangan menjadi lebih lemah atau kurang efektif.

Sebagai hasilnya, temuan dari studi ini menegaskan *Locus of control internal* berperan penting dalam memperkuat pengaruh positif lingkungan sosial terhadap pengelolaan keuangan. Generasi Z yang memiliki tingkat tanggung jawab dan kepercayaan diri yang tinggi akan mampu memanfaatkan nilai-nilai dan kebiasaan baik dari lingkungannya untuk diterapkan dalam perilaku keuangan yang sehat. Oleh karena itu, pembentukan kontrol diri dan kemandirian finansial sejak dini menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan di kalangan generasi muda.

⁸³ Agum Akbar et al., "Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi, Lingkungan Sosial, *Locus of control* Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan."

4. Moderasi *Locus of control* dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Nilai *T-statistic* 2,037 yang berarti lebih kecil dari 1,96 sehingga hipotesis lima (H5) diterima. Menunjukkan bahwa *Locus of control* juga memoderasi hubungan antara Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Locus of control internal* seseorang, semakin besar pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mereka. Sebaliknya, individu yang memiliki *Locus of control eksternal* dan cenderung menyerahkan kendali kepada faktor eksternal akan kesulitan untuk memaksimalkan pengetahuan keuangan mereka.

Locus of control merupakan faktor psikologis yang berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengendalikan peristiwa yang terjadi dalam hidupnya, termasuk dalam pengambilan keputusan keuangan. Dalam konteks pengelolaan keuangan, *locus of control* berperan dalam menentukan sejauh mana individu mampu memanfaatkan pengetahuan keuangan yang dimiliki untuk mengelola keuangan secara efektif.

Menurut teori Ajzen dalam *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa variabel ini juga termasuk dalam elemen *perceived behavioral control*, yang mana kontrol internal meningkatkan kepercayaan diri seseorang bahwa mereka bisa mengatur hasil tindakannya. Seseorang yang memiliki disiplin diri yang kuat biasanya lebih konsisten dalam menabung, menjauhi utang untuk keperluan konsumsi, serta menyusun rencana keuangan untuk masa depan.⁸⁴ Dalam konteks keuangan, individu yang memiliki kontrol *internal* percaya bahwa keputusan

⁸⁴ I Ajzen, *Attitudes, Personality and Behaviour*.

finansial yang tepat adalah hasil dari usahanya sendiri. Oleh karena itu, pemahaman keuangan seseorang akan lebih mudah diterapkan dalam kehidupan nyata jika didukung oleh pengendalian diri yang baik.

Individu yang memiliki literasi keuangan tinggi tetapi *locus of control* rendah cenderung kurang optimal dalam menerapkan pengetahuan tersebut. Hal ini karena mereka kurang memiliki keyakinan dan kontrol diri dalam mengelola keuangan, sehingga pengetahuan yang dimiliki tidak sepenuhnya diterapkan dalam perilaku nyata. Sebaliknya, individu dengan literasi keuangan tinggi dan *locus of control* tinggi akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan, karena mereka memiliki kesadaran bahwa kondisi keuangan mereka bergantung pada keputusan dan tindakan yang mereka ambil.

Dalam konteks Generasi Z di Kota Palopo, *locus of control* menjadi faktor penting yang menentukan efektivitas literasi keuangan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan. Generasi Z yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam mengendalikan kondisi keuangan akan lebih mampu memanfaatkan pengetahuan keuangan yang dimiliki untuk mencapai kestabilan finansial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Artinya, semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki individu, maka semakin kuat pengaruh literasi keuangan dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan. Generasi Z yang memiliki literasi keuangan yang baik dan *locus of control* yang tinggi cenderung lebih mampu membuat perencanaan keuangan, mengontrol pengeluaran, serta memiliki kebiasaan menabung yang lebih baik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Jehamin yang menyatakan bahwa *Locus of control* memiliki kemampuan untuk memoderasi atau memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan manajemen keuangan.⁸⁵ Namun, temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Risnawati yang menunjukkan bahwa *Locus of control* tidak berfungsi sebagai variabel moderator dalam hubungan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan.⁸⁶ Perbedaan dalam temuan kemungkinan besar dipengaruhi oleh pengalaman keuangan responden yang terbatas atau kurangnya penerapan pengetahuan keuangan dalam aktivitas sehari-hari.

Oleh karena itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *Locus of control internal* memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan. Generasi Z yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik dan percaya bahwa mereka mampu mengelola kondisi keuangan mereka sendiri cenderung lebih mudah mengadopsi perilaku keuangan yang sehat, seperti membuat anggaran, menabung, berinvestasi, dan menghindari utang konsumtif. Oleh karena itu, generasi muda tidak hanya perlu meningkatkan pemahaman keuangan mereka, tetapi juga menumbuhkan kemandirian dan rasa tanggung jawab pribadi agar pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan lebih efektif.

⁸⁵ Jehamin, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendidikan Keuangan Di Keluarga Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Dengan *Locus of control* Sebagai Variabel Moderasi."

⁸⁶ Risnawati, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pelaku UMKM Gen Z Kota Palopo Dengan *Locus of control* Sebagai Variabel Moderasi," 2025.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh lingkungan sosial dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan generasi z dengan *Locus of control* sebagai variable moderasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Lingkungan sosial memiliki dampak positif yang signifikan terhadap cara kita mengelola keuangan. Dalam lingkungan sosial yang mendukung, orang dapat belajar nilai-nilai keuangan yang baik, seperti kebiasaan menabung secara teratur dan mengelola penghasilan dengan bijak.
2. Literasi keuangan telah terbukti memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Pemahaman yang baik tentang keuangan merupakan aset penting bagi Generasi Z dalam menghadapi berbagai tantangan keuangan di era digital, termasuk penggunaan dompet digital, investasi berbasis teknologi, dan pengelolaan pendapatan yang lebih terarah.
3. *Locus of control* memoderasi pengaruh lingkungan sosial terhadap pengelolaan keuangan. Individu dengan lokus kontrol internal cenderung lebih selektif dan kurang mudah terpengaruh oleh perilaku keuangan orang lain, sehingga mereka dapat mengambil keputusan rasional berkat kendali diri yang kuat. Sebaliknya, individu dengan lokus kontrol eksternal cenderung mengikuti tekanan sosial tanpa pertimbangan yang matang.

4. *Locus of control* memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Individu dengan *Locus of control internal* lebih efektif dalam menerapkan pengetahuan keuangan ke dalam tindakan praktis seperti perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan investasi yang bijak, berkat tingkat kendali diri yang tinggi. Sebaliknya, mereka yang memiliki *Locus of control eksternal* seringkali gagal memanfaatkan literasi keuangan secara optimal karena merasa bahwa hasil keuangan ditentukan oleh faktor eksternal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Generasi Z di Kota Palopo, diharapkan akan ada upaya yang lebih aktif untuk meningkatkan literasi keuangan melalui kegiatan pendidikan seperti seminar, pelatihan, dan program literasi digital yang diselenggarakan oleh universitas, komunitas, atau lembaga keuangan. Selain itu, penting untuk menumbuhkan *internal Locus of control* agar mampu bertanggung jawab terhadap keputusan keuangan sendiri tanpa mudah terpengaruh oleh tren konsumtif di lingkungan sosial.
2. Bagi Pemerintah Daerah Kota Palopo, Badan Pendidikan dan Badan Pemuda dapat bekerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan lembaga perbankan untuk menyelenggarakan program literasi keuangan berbasis komunitas, terutama bagi para mahasiswa. Program tersebut dapat berupa lomba menulis rencana keuangan, simulasi investasi, atau workshop keuangan digital untuk membangun kesadaran finansial sejak dini.

3. Bagi Keluarga dan Lingkungan Sosial. Orang tua, teman sebaya, dan lingkungan sekitar perlu menjadi teladan dalam pengelolaan keuangan yang bijak. Komunikasi terbuka tentang keuangan dalam keluarga dapat membantu generasi muda memahami nilai-nilai tanggung jawab finansial. Dukungan lingkungan yang positif juga penting agar Generasi Z mampu membuat keputusan keuangan yang sehat tanpa tekanan sosial yang bersifat konsumtif.
4. Peneliti di masa depan mungkin mempertimbangkan untuk menggunakan rentang waktu yang lebih panjang guna mengamati perubahan perilaku keuangan Generasi Z secara longitudinal. Menguji model moderasi lain misalnya *financial self-efficacy* atau *digital financial inclusion*, untuk melihat dinamika perilaku finansial di era digital. Melakukan perbandingan antar daerah (misalnya Palopo, Makassar, dan Parepare) untuk melihat pengaruh faktor sosial dan budaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Muh, and Nasaruddin. "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Di Masjid Syuhada Masamba Berdasarkan PSAK 45." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 24, no. 01 (2023): 1–8.
- Abdillah, W., & Hartono, J. *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 22, 103-150., 2015.
- Achadiyah, Bety Nur, and Nujmatul Laily. "Pengaruh *Locus of control* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Akuntansi." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* XI, no. 2 (2013): 11–18.
- Adrian Siregar, Muhammad, and Permata Dian Pratiwi. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Intervening" 8, no. 3 (2024).
- Agum Akbar, Naelati Tubastuvi, Ika Yustina Rahmawati, Dian Widyaningtyas, Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah, Status Sosial Ekonomi, et al. "Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi, Lingkungan Sosial, *Locus of control* Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan." *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 8, no. 1 (2024): 456–75.
- Alam Muhajir, Muhammad Nur, Nur Apriani Buluatie, and Muh Zulqarnain. "Apakah Literasi Keuangan Mempengaruhi Gaya Hidup? Bukti Empiris Ibu Rumah Tangga Tidak Bekerja." *Jurnal Muamalah* 14, no. 2 (2024).
- Aqidah, Nur Ariani, and Hamida Hamida. "Financial Management Behavior in Indonesia: Gender Perspective." *Owner* 9, no. 1 (2025): 111–16. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2573>.
- Asih, Faisyah Yuli, Maulida Nurul Innayah, Muchammad Agung Miftahuddin, and Ika Yustina Rahmawati. "Memahami Perilaku Konsumtif Generasi Milenial: Peran Gaya Hidup, Locus of Control, Dan Sikap Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 11, no. 1 (2025): 1–19. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v11i1.2838>.
- Bakri, Adzan Noor, and Dini Hardianti. "Faktor Determinan Keputusan Pembelian Generasi Z Di Shopee Determinant Factors for Purchase Z Generation in Shopee." *Imara: JURNAL RISET EKONOMI ISLAM* 4, no. 1 (2022): 11. <https://doi.org/10.31958/imara.v4i1.2093>.

- Bandura, Albert. "Social Cognitive Theory of Self-Regulation." *Organizational Behavior and Human Decision Processes* 50, no. 2 (1991): 248–87. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90022-L](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90022-L).
- Barry, John. *Environment and Social Theory*, 2007.
- Chin, Wynne W., and Jens Dibbern. "An Introduction to a Permutation Based Procedure for Multi-Group PLS Analysis: Results of Tests of Differences on Simulated Data and a Cross Cultural Analysis of the Sourcing of Information System Services Between Germany and the USA." *Handbook of Partial Least Squares*, 2010. https://doi.org/10.1007/978-3-540-32827-8_8.
- Choerudin, Achmad, Zulfachry, Rahmatya Widyaswati, Lady Diana Warpindyastuti, Jana Siti Nor Khasanah, Budi Harto, Nita Fauziah, et al. *Literasi Keuangan. Banking Journalist Academy*, 2023.
- Damayanti, Ameilia, Dewi Kurniawati, Tia Ichwani, Mira Munira, Basis G Andamari, Alyah Irvie Aranda, Nadira Nuazizah Sofyan, Fakultas Ekonomi, and Dan Bisnis. "Pengelolaan Keuangan Pada Gen-z (Sman 3 Depok)" 6, no. 1 (2024): 138–44.
- Deccasari, Dwi Danesty, Suci Syifaun Janan, and Marli. "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Lingkungan Sosial, Dan Kontrol Diri Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Stie Malangkecewara)." *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 16, no. 2 (2023): 343–60. <https://doi.org/10.53651/jdeb.v16i2.449>.
- Dyah Cahyasari. "Analisis Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Z Di Indonesia." *Jurnal Lentera Bisnis* 13, no. 2 (2024): 1199–1207. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v13i2.1155>.
- Eka Dewi Lestari. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Syariah Mahasiswa Di Kabupaten Banyumas Melalui Aplikasi Ajaib Dengan *Locus of control* Sebagai Variabel Moderasi," 2024.
- Fuadi, Muhammad Noor, and Sri Trisnaningsih. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pribadi." *Jurnal Proaksi* 9, no. 2 (2022): 97–111. <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2332>.
- Hair, Joseph F., Jeffrey J. Risher, Marko Sarstedt, and Christian M. Ringle. "When to Use and How to Report the Results of PLS-SEM." *European Business Review* 31, no. 1 (2019): 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>.
- Hamida, Ambas, Muhammad Nur Alam Muhajir, Sukran Sukran, and Muni Paulus. "Does Islamic Financial Inclusion Matter for Household Financial Well Being?" *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 27, no. 1 (2023): 10–20.

<https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i1.8659>.

Harahap, Devi Arisandi. “Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy Dan *Locus of control* Terhadap Pengelolaan Keuangan,” 2025, 167–86.

Hasan, M., M. Rahman, A. Hossain, and et. all. “Financial Literacy, Locus of Control, and Financial Technology Adoption among Youth.” *Cogent Economics & Finance*, 13(1), 2510067, 2025.

Henry Jirwanto, S.E., M.M, M.BA muhammad ali aqsa, M.M Tubel Agusven, ST., CTT Dr. Hendri Herman, S.E., M.Si., and CMA Dr. Virna Sulfitri MBA. *Manajemen Keuangan*, n.d.

I Ajzen. *Attitudes, Personality and Behaviour*. McGraw-Hill Education, 2005.

Irham Pakawaru. “Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Dan Lingkungan Sosial Sebagai Variabel Moderating.” *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah* 4, no. 2 (2022): 193–201. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v4i2.160.193-201>.

Jehamin, Fridolin Jesika. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendidikan Keuangan Di Keluarga Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Dengan *Locus of control* Sebagai Variabel Moderasi” 3, no. 1 (2023): 47–57. <https://doi.org/10.55587/jla.v3i1.48>.

“Kota Palopo Dalam Angka 2025.” Badan Pusat Statistik Kota Palopo, 2025. <https://palopokota.bps.go.id/id/publication/2025/02/28/080995f1cbf47f0fb65b5ae9/kota-palopo-dalam-angka-2025.html>.

Kurniawan, Heri. “Partial Least Square (Pls) Sebagai Metode Alternatif Sem Berbasis Varians (Lisrel) Dalam Eksplorasi Data Survey Dan Data Mining.” *Jurnal Telematika* 7, no. 1 (2015): 1–3. <https://doi.org/10.61769/telematika.v7i1.49>.

Maharani, Kurnia. *Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Dan Lingkungan Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Generasi Z Dengan Gaya Hidup Sebagai Pemoderasi*, 2025.

Mien, Nguyen Thi Ngoc, and Tran Phuong Thao. “Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences.” *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)* 10, no. 5 (2015): 1–16.

Nahdhiyatul, Betari Maharani, Naufal Afif, and Veni Soraya Dewi. “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Lingkungan Sosial, Locus of Control, Dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan.” *UMMagelang*

Conference Series, 2024, 234–47.
<https://doi.org/10.31603/conference.12002>.

Natan, Emawati, and Linda Mahastanti. “Analisis Pengaruh Financial Literacy Dan *Locus of control* Sebagai Variabel Moderating Terhadap Management Behaviour.” *Owner* 6, no. 3 (July 1, 2022): 2354–63.
<https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.985>.

Nofiolla, Ghea Ayu Dewi. “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan *Locus of control* Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z Pada Cashless Society.” *SiPustaka Mandiri*, 2025, 1–62.
<http://eprintslib.ummg.ac.id/2311/>.

Nur Lazimatul Hilma Sholehah, Fitrianti, Vebby Anwar, Rapika Anwar, Nurjana Suleman, Riyadatul Muthmainnah, Nurbaiti Siti Masita Mokoginta, Maryati Kadir Thalib, Tasrim, Darnawati. *Manajemen Keuangan*. Edited by Parmin Ishak Muh. Sabir, M. Cv. Cahaya Arsh Publisher & Printing, n.d.

Nurhasanah, Saniatun, and Aprilia Nabela Kesuma. “Analisis Pengaruh Gaya Hidup, Lingkungan Sosial Dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perencanaan Keuangan Generasi Z Muslim Di Jabodetabek.” *Tathawwur: Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Keuangan Islam* 1, no. 1 (2023): 63–74. <https://journal.mumtazsejahtera.org/index.php/jepki/article/view/6>.

Otoritas Jasa Keuangan. “SP OJK Dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2024,” 2024, 1–6.
<https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2024.aspx#:~:text=Hasil SNLIK tahun 2024 menunjukkan,literasi dan inklusi keuangan syariah>.

———. “Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 /Seojk.07/2017.” *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 /Seojk.07/2017*, 2017, 1689–99.

Pratama Delta, Sherly, Linda Wati, Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, and Dan Bisnis. “Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Bung Hatta,” n.d.

Puspitasari, Kristina Indah, Sriyono, and Herlinda Maya Kumalasari. “Pengaruh Uang Saku, Lingkungan Sosial Dan *Locus of control* Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Financial Technology Sebagai Variabel Intervening.” *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 5 (2024): 3803–21.
<https://doi.org/10.47467/elmal.v5i5.2120>.

Rahadi, Dedi Rianto. “Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Model (PLS-SEM) 2023.” *CV. Lentera Ilmu Madani*, no. Juli (2023): 146.

- Rahmah, Nur. "Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Sekolah." *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2016): 73–77. <https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.430>.
- Ramadhani, Kartika, Puspita Lianti Putri, Kartika Dwi, Chandra Sari, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Harapan Bangsa, Kata Kunci, and Literasi Keuangan. "Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Generasi z Di Kabupaten Banyumas." *Bisnis Dan Industri (EBI)* 05, no. 02 (2023): 67–76. <http://jurnal.cic.ac.id/67%7C>.
- Risnawati. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pelaku UMKM Gen Z Kota Palopo Dengan *Locus of control* Sebagai Variabel Moderasi," 2025.
- Rotter, JB. "Are You the Master of Your Fate?" *Psychological Monographs* , 1966.
- Sa'diyah, Shofiatus, and Rr. Adiati Trihastuti. "Pengaruh Literasi Keuangan, Parental Income, Locus Of Control, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Pada PAC IPNU IPPNU Wringinanom, Kabupaten Gresik." *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (JASMIEN)* 05, no. 02 (2025): 383–92.
- Siqueira, Monique Scalco Soares, Priscilla Oliveira Nascimento, and Andre Pimenta Freire. "Analysis in the Light of the Theory of Planned Behaviour." *Disability, CBR and Inclusive Development* 33, no. 1 (2022): 52–68.
- Sugiyono, D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2023.
- Surwanti, Arni, Meylina Maulidah, Wihandaru, Rita Kusumawati, and Fitri Santi. "Financial Management Behavior Z Generation." *E3S Web of Conferences* 571 (2024): 1–11. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202457103003>.
- Sutirna, Sutirna, and Universitas Singaperbangsa Karawang. *Pendidikan Lingkungan Sosial*, 2022.
- Suyanto, and Yohanes Maria Vianey Kenale Sada. "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa" 3, no. 2 (2023): 58–70.
- Takdir, Muhammad Nur Alam Muhajir, Erwin, and Muzayyanah Jabani. "The Effect of Perceived Behavioral Control, Perceived Served Quality, Intention, and Trust on Zakat Compliance Behavior Mediated by Religiosity." *Iqtishadia : Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* 16, no. 2 (2023): 367–86.
- Umar, Muh Abdi Iman, Andi Nurrahmah Gaffar, Tadjuddin, Zainuddin S, Arzal Syah, Nurfadilah, Hardianti Yusuf, Jibria Ratna Sari, and Muhammad

Ikram.S. “Pelatihan Akuntansi Pesantren ‘Penguatan Kapasitas SDM Pengelola Keuangan Pesantren Pada Wilayah Luwu Raya.’” *Room of Civil Society Development* 2, no. 2 (2023): 219–25. <https://doi.org/10.59110/rcsd.v2i2.244>.

Widhiastuti SE.MM, Dr. Susanti. *Pengelolaan Perencanaan Keuangan*. Edited by Nurhaeni. CV. Mega Press Nusantara, 2024.

Yustinus Semium, OFM. *Behavioristik Teori-Teori Kepribadian*. PT Kanisius, n.d.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuesioner Penelitian

Identitas Responden

Nama :

Alamat :

Jenis Kelamin :

Umur :

Pekerjaan :

Item	Pernyataan	Jawaban			
		1	2	3	4
Lingkungan Sosial (X1)		STS	TS	S	SS
LS1	Saya aktif dalam kegiatan gotong royong di lingkungan tempat tinggal atau kampus				
LS2	Saya merasa lebih nyaman berinteraksi melalui media sosial dibandingkan secara langsung				
LS3	Saya menghargai perbedaan budaya, agama, dan pendapat di lingkungan sosial saya				
LS4	Saya tetap tenang dan menghargai pendapat orang lain meskipun berbeda dengan pendapat saya				
LS5	Saya selalu menaati aturan atau norma yang berlaku di kampus atau lingkungan sekitar				
LS6	Saya sering terpengaruh oleh opini atau gaya hidup yang tren di media sosial				
Literasi Keuangan (X2)		STS	TS	S	SS
LK1	Saya mengetahui perbedaan antara menabung dan berinvestasi				

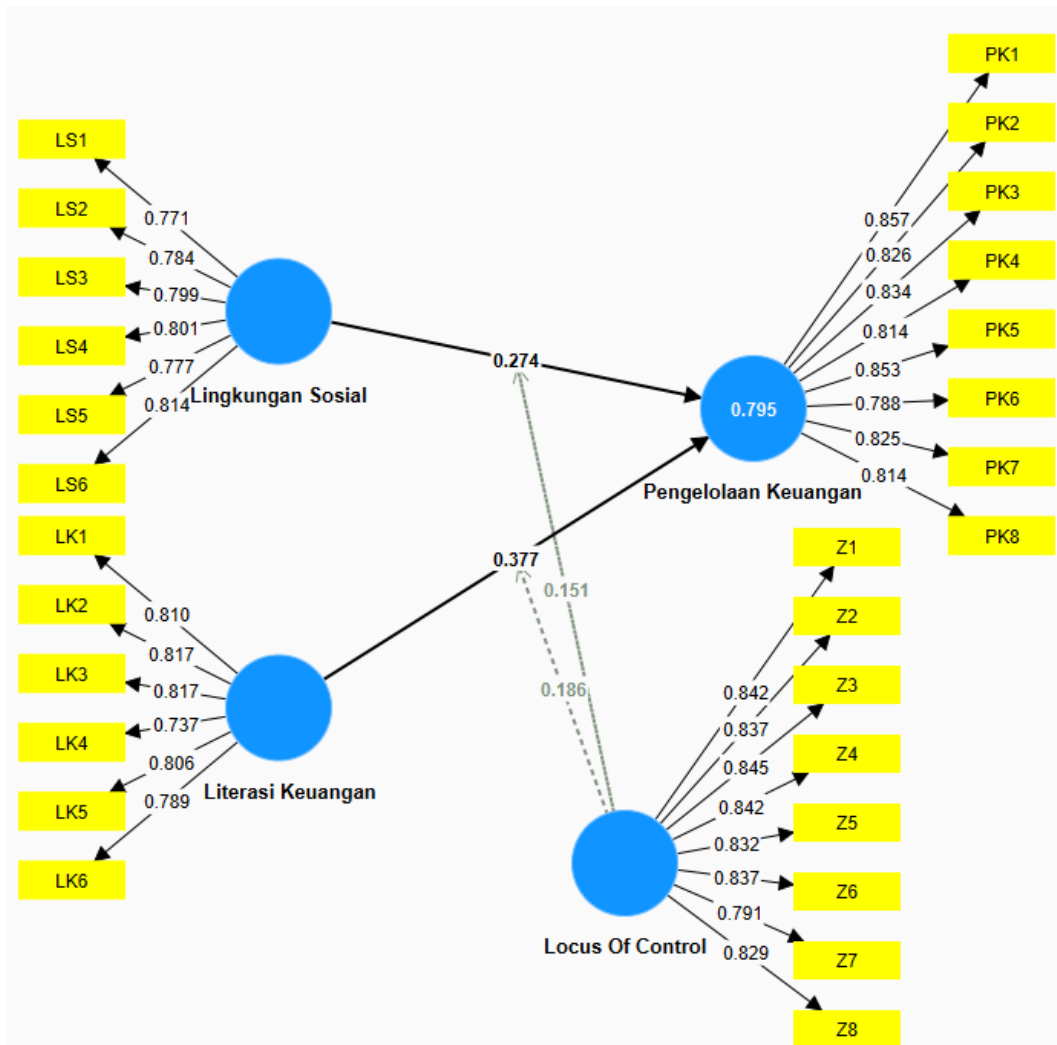
LK2	Saya dapat membedakan dengan jelas antara kebutuhan dan keinginan dalam mengelola keuangan				
LK3	Saya percaya bahwa penting untuk memiliki rencana keuangan sejak muda				
LK4	Saya menyadari pentingnya belajar tentang keuangan sejak usia muda				
LK5	Saya menggunakan aplikasi keuangan digital dengan bijak (seperti e-wallet atau mobile banking)				
LK6	Saya mengontrol penggunaan dompet digital agar tidak berlebihan dalam pengeluaran				
Pengelolaan Keuangan (Y)		STS	TS	S	SS
PK1	Saya menetapkan anggaran bulanan agar pengeluaran saya lebih terkontrol				
PK2	Saya memikirkan dan menyusun rencana keuangan jangka panjang untuk masa depan				
PK3	Saya rutin menyisihkan sebagian uang untuk ditabung atau diinvestasikan				
PK4	Saya memisahkan uang untuk kebutuhan penting dan keinginan pribadi secara terencana				
PK5	Saya berusaha membatasi pengeluaran yang tidak penting, seperti belanja online yang tidak direncanakan				
PK6	Saya membeli barang berdasarkan kebutuhan dan pertimbangan, bukan hanya karena diskon atau tren				
PK7	Saya mencari informasi terlebih dahulu sebelum melakukan keputusan finansial penting				
PK8	Saya memeriksa terlebih dahulu sumber informasi keuangan sebelum				

	mengikuti rekomendasi dari media sosial				
<i>Locus of control (Z)</i>		STS	TS	S	SS
Z1	Saya merasa mampu mengendalikan keputusan yang mempengaruhi hidup saya				
Z2	Saya mengambil keputusan secara mandiri tanpa terlalu dipengaruhi oleh orang lain atau situasi				
Z3	Saya bertanggung jawab atas tindakan dan pilihan yang saya buat				
Z4	Saya cenderung menghindari tanggung jawab ketika menghadapi masalah				
Z5	Saya memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan pribadi saya				
Z6	Saya memiliki semangat yang tinggi dalam mencapai tujuan yang telah saya tetapkan				
Z7	Saya sadar akan kekuatan dan kelemahan diri saya dalam mengambil Keputusan				
Z8	Saya menyadari bahwa tindakan saya berperan penting dalam menentukan hasil yang saya peroleh				

Lampiran 2: Tabulasi Data

No	Nama	Alamat	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan
1	Sarmila	palopo	Perempuan	21	Mahasiswa
2	Taufik Hidayat	palopo	Laki-laki	22	mahasiswa
3	Elsa	Songka, Palopo	Perempuan	22	Mahasiswa
4	fani azzahra	benteng raya	Perempuan	21	mahasiswa
5	NUR ASLINA	PALOPO	Perempuan	22 TAHUN	KARYAWAN SWASTA
6	Sindi aulia	Palopo	Perempuan	22	Mahasiswa
7	nurfajria koemala	palopo	Perempuan	21	mahasiswa
8	fadly	palopo	Laki-laki	22	mahasiswa
9	NUR QALBI	Palopo	Perempuan	21	MAHASISWI
10	Abd.Rahman	Salobulo	Laki-laki	21	Mahasiswa
11	Nabila putri	palopo	Perempuan	21	mahasiswa
12	Fadlan	Palopo	Laki-laki	19	Mahasiswa
13	Aldi	Palopo	Laki-laki	24	Karyawanswasta
14	Harni	Jl. Benteng raya	Perempuan	27 tahun	Guru
15	Fakhry Ilman	Palopo	Laki-laki	20	Mahasiswa
16	Andi	Palopo	Laki-laki	24	Karyawanswasta
17	Adelia Febryanti	Jl. Benteng Raya	Perempuan	22	Mahasiswa
18	putri purnamasari	palopo	Perempuan	22	mahasiswa
19	Hasria Chanra	Jl. tomangambari	Perempuan	22	Mahasiswa
20	Sri	Palopo	Perempuan	20 tahun	mahasiswa
21	Bintang	Palopo	Perempuan	20 tahun	Mahasiswa
22	Sardan	Palopo	Perempuan	22	Mahasiswa
23	Nina	Palopo	Perempuan	23 tahun	Mahasiswa
24	Nunu	Palopo	Perempuan	22 tahun	Mahasiswa
25	Norma	Palopo	Perempuan	23 tahun	Mahasiswa
26	alfatah	palopo	Laki-laki	19	Mahasiswa
27	Akram	Palopo	Laki-laki	19 tahun	Mahasiswa
28	Harun	Palopo	Laki-laki	25 tahun	karyawan swasta
29	Yani	Palopo	Perempuan	23 tahun	Mahasiswa
30	Amanda	Palopo	Perempuan	24 tahun	karyawan swasta
31	Wanda	Palopo	Perempuan	23 tahun	Karyawan swasta
32	Radit	Palopo	Laki-laki	24 tahun	Karyawan swasta
33	Ahmad	Palopo	Laki-laki	21 tahun	Mahasiswa
34	Zaki	Palopo	Laki-laki	23 tahun	Mahasiswa
35	Ilham	Palopo	Laki-laki	23 tahun	Mahasiswa
36	Fatah	Palopo	Laki-laki	24 tahun	Karyawan swasta
37	Ina	Palopo	Perempuan	23	mahasiswa
38	Arsi	Palopo	Perempuan	22 tahun	Mahasiswa
39	Isra	Palopo	Perempuan	25 tahun	Karyawan swasta
40	Asnuria	Palopo	Perempuan	22	Karyawan swasta
41	Ainun	Palopo	Perempuan	22	Mahasiswa
42	Rahmadani	Palopo	Perempuan	21 tahun	Mahasiswa
43	Dinda	Palopo	Perempuan	23 tahun	Mahasiswa
44	Dina	Palopo	Perempuan	19 tahun	Mahasiswa
45	Aira	Palopo	Perempuan	20 tahun	Mahasiswa
46	Daniel	Palopo	Laki-laki	20 tahun	Mahasiswa
47	Willy	Palopo	Laki-laki	22 tahun	Mahasiswa
48	Rehan	Palopo	Laki-laki	22 tahun	Mahasiswa
49	mirza	Palopo	Laki-laki	25 tahun	Karyawan swasta
50	Rafa	Palopo	Laki-laki	20 tahun	Mahasiswa
51	rifka	palopo	Perempuan	21 tahun	mahasiswa
52	riska yanti	palopo	Perempuan	23	mahasiswa
53	andini	palopo	Perempuan	21 tahun	mahasiswa
54	andika	palopo	Perempuan	22 tahun	mahasiswa
55	wawan	palopo	Laki-laki	22 tahun	karyawan swasta
56	rifki	palopo	Laki-laki	21 tahun	mahasiswa
57	Sandi	Palopo	Laki-laki	22 tahun	Mahasiswa
58	Malik	Benteng	Laki-laki	22	Belum bekerja
59	Nurelsa	Palopo	Perempuan	21	Mahasiswa
60	Hamriani	Jl. Benteng Raya	Perempuan	22 tahun	Mahasiswa
61	Hasniar barri	Songka	Perempuan	22 tahun	Mahasiswa
62	Irmayanti	Palopo	Perempuan	22	Mahasiswa
63	Harmiati	Palopo	Perempuan	22	Mahasiswa
64	Nurul Fitri	Palopo	Perempuan	22	Mahasiswa
65	Rini	Palopo	Perempuan	22	Mahasiswa
66	Aulia Tul Muslimah	Palopo	Perempuan	22	Mahasiswa
67	Muh Al-Ghifari	Palopo	Laki-laki	22	Mahasiswa
68	Arya	Palopo	Laki-laki	23	Mahasiswa
69	Aminulla	Palopo	Laki-laki	23	Mahasiswa
70	Muh Alif	Palopo	Laki-laki	22	Mahasiswa
71	Lukman	Palopo	Laki-laki	20	Mahasiswa
72	indah situlung	songka	Perempuan	20	mahasiswa
73	Maya marintang	songka	Perempuan	20	Mahasiswa
74	Iren	benteng	Perempuan	19	Mahasiswa
75	Malika	Palopo	Perempuan	23	Karyawan swasta
76	Iramayani	palopo	Perempuan	25	Guru
77	Indra Kurniawan	palopo	Laki-laki	22	Mahasiswa
78	Ardi	Palopo	Laki-laki	20	mahasiswa
79	Azka	palopo	Laki-laki	19	mahasiswa
80	Satria	Benteng	Laki-laki	23	Mahasiswa
81	Izam	palopo	Laki-laki	19	mahasiswa
82	Lindawati	Palopo	Perempuan	24	Mahasiswa
83	Adrian Pratama	Palopo	Laki-laki	22	Mahasiswa
84	Altaf	Palopo	Laki-laki	22	Mahasiswa
85	Fiqri	Palopo	Laki-laki	19	mahasiswa
86	Ali	Palopo	Laki-laki	22	mahasiswa
87	Imran	Palopo	Laki-laki	21	mahasiswa
88	Sukran	Palopo	Laki-laki	19	mahasiswa
89	Dodi	Palopo	Laki-laki	23	mahasiswa
90	Roni	Palopo	Laki-laki	21	mahasiswa
91	Aldian	Palopo	Laki-laki	22	mahasiswa
92	Haikal	Palopo	Laki-laki	22	mahasiswa
93	Fikram	Palopo	Laki-laki	22	mahasiswa
94	AL	Palopo	Laki-laki	22	mahasiswa
95	Indrawan	Palopo	Laki-laki	21	mahasiswa
96	Alimus	Palopo	Laki-laki	23	mahasiswa
97	Irwan	Palopo	Laki-laki	20	mahasiswa
98	Paril	Palopo	Laki-laki	22	mahasiswa
99	Said	Palopo	Laki-laki	20	mahasiswa
100	Ilman	Palopo	Laki-laki	19	Mahasiswa

Lampiran 3: Hasil Olah Data



Gambar 4.1 Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Tabel 4.2 Nilai Loading Faktor Pada Setiap Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Loading	Ket
Lingkungan Sosial	LS1	0.771	Valid
	LS2	0.784	Valid
	LS3	0.799	Valid
	LS4	0.801	Valid
	LS5	0.777	Valid
	LS6	0.814	Valid
Literasi Keuangan	LK1	0.810	Valid
	LK2	0.817	Valid
	LK3	0.817	Valid

	LK4	0.737	Valid
	LK5	0.806	Valid
	LK6	0.789	Valid
Pengelolaan Keuangan	PK1	0.857	Valid
	PK2	0.826	Valid
	PK3	0.834	Valid
	PK4	0.814	Valid
	PK5	0.853	Valid
	PK6	0.788	Valid
	PK7	0.825	Valid
	PK8	0.814	Valid
Locus of Control	Z1	0.842	Valid
	Z2	0.837	Valid
	Z3	0.845	Valid
	Z4	0.842	Valid
	Z5	0.832	Valid
	Z6	0.837	Valid
	Z7	0.791	Valid
	Z8	0.829	Valid
<i>Locus of control</i> × Lingkungan Sosial	-	1,000	Valid
<i>Locus of control</i> × Literasi Keuangan	-	1,000	Valid

Tabel 4.3 Nilai Average Variance Extracted (AVE)

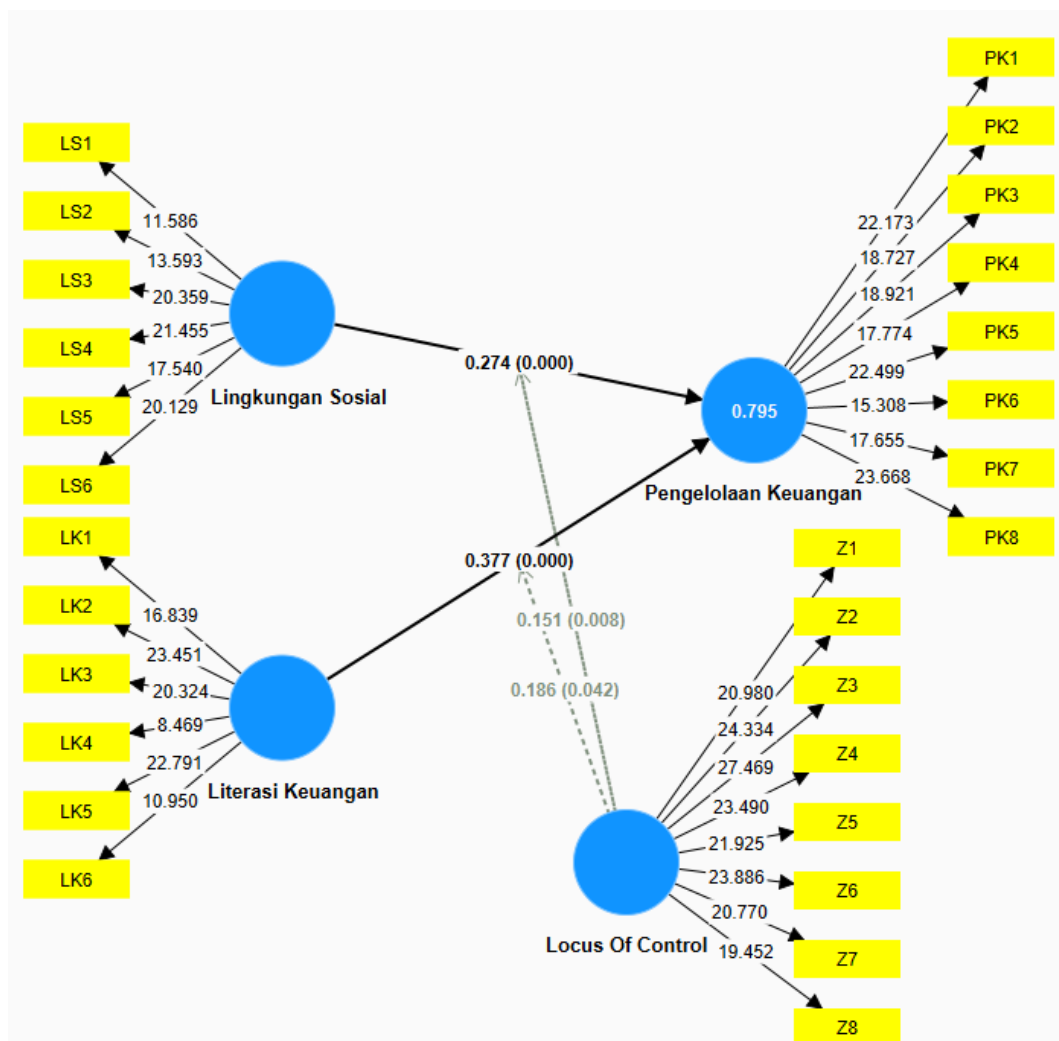
Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Lingkungan Sosial	0,626
Literasi Keuangan	0,634
Pengelolaan Keuangan	0,683
Locus of Control	0,692

Tabel 4.4 Nilai Fornell-Larcker Criterion

Variabel	Lingkungan Sosial	Literasi Keuangan	Locus of Control	Pengelolaan Keuangan
Lingkungan Sosial	0,791			
Literasi Keuangan	0,470	0,797		
Locus of Control	0,462	0,545	0,832	
Pengelolaan Keuangan	0,661	0,750	0,638	0,827

Tabel 4.5 Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (CR)

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (rho_a)	Composite Reliability (rho_c)
Lingkungan Sosial	0,881	0,895	0,909
Literasi Keuangan	0,895	0,892	0,912
Locus of control	0,937	0,941	0,947
Pengelolaan Keuangan	0,934	0,934	0,945



Gambar 4.2 Koefisien Jalur (Path Coefficients)

Tabel 4.6 Nilai R-Square (R²)

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted
Pengelolaan Keuangan	0,795	0,784

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics	P values
Lingkungan Sosial → Pengelolaan Keuangan	0,274	0,261	0,051	5,429	0,000
Literasi Keuangan → Pengelolaan Keuangan	0,377	0,383	0,065	5,521	0,000
<i>Locus of control</i> → Pengelolaan Keuangan	0,405	0,397	0,060	6,689	0,000
<i>Locus of control</i> x Literasi Keuangan → Pengelolaan Keuangan	0,186	0,170	0,091	2,037	0,042
<i>Locus of control</i> x Lingkungan Sosial → Pengelolaan Keuangan	0,151	0,134	0,057	2,635	0,008

RIWAYAT HIDUP



Nurul Hikmah Anton, lahir di Kota Palopo pada tanggal 24 Desember 2002. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Anton, S.E dan Ibu Harni, S.Pd. Saat ini bertempat tinggal di Jl. Benteng Raya, Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2015 di SDN 17 Benteng.

Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Palopo hingga tahun 2018. Lulus dari sekolah menengah pertama, penulis memutuskan melanjutkan pendidikan ke Tingkat sekolah menengah atas di SMAN 5 Palopo dan lulus pada tahun 2021. Pada saat menempuh Pendidikan di SMAN 5 Palopo, penulis aktif menjadi bagian dari organisasi yaitu OSIS dan Paskibra.

Penulis mendaftarkan diri di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo pada tahun 2021 dengan program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pada saat menempuh Pendidikan di UIN Palopo, penulis aktif menjadi bagian dari HMPS Perbankan Syariah. Sebelum menyelesaikan akhir studi, penulis Menyusun Skripsi dengan judul, *“Pengaruh Lingkungan Sosial dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z Dengan Locus of control Sebagai Variabel Moderasi”* sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi jenjang Strata I (S1).